

Bio-Kristi 2006

Publikasi Bio-Kristi

Bio-Kristi merupakan publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala oleh Yayasan Lembaga SABDA dan bertujuan memperkenalkan tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang yang telah memberi warna dalam dunia ini. Buletin ini sengaja diterbitkan dengan harapan membuka wawasan masyarakat Kristen interdenominasi di Indonesia untuk mengenal tokoh-tokoh Kristen dari berbagai bidang. Diharapkan pula sajian Bio-Kristi setiap bulannya akan menginspirasi setiap orang Kristen untuk lebih bergiat demi kemuliaan nama-Nya melalui kerja dan karya dalam kehidupannya.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik Bio-Kristi

<http://sabda.org/publikasi/bio-kristi>

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA

<http://www.ylsa.org>

© 2006 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi	2
Bio-Kristi 001/Agustus/2006: Aurelius Augustinus dan Sir Isaac Newton	3
Pengantar	3
Riwayat: Aurelius Augustinus (354-430)	4
Karya: Sir Isaac Newton (1642-1727)	8
Apa Kata Mereka	13
Bio-Kristi 002/September/2006: Ignatius dari Antiokhia dan Johannes Kepler	14
Pengantar	14
Riwayat: Ignatius Dari Antiokhia (35-107)	16
Karya: Johannes Kepler (1571-1630)	19
Apa Kata Mereka	23
Bio-Kristi 003/Oktober/2006: Martin Luther dan Batu Penjuru Gereja	25
Pengantar	25
Riwayat: Martin Luther (1483-1546)	26
Apa Kata Mereka	34
Sisipan	34
Bio-Kristi 004/November/2006: John Sung dan Kenneth Lee Pike	35
Pengantar	35
Riwayat: John Sung (1901-1944)	36
Karya: Kenneth Lee Pike (1919-2000)	39
Tahukah Anda: ?	45
Sisipan	46
Publikasi Bio-Kristi 2006	47

Bio-Kristi 001/Agustus/2006: Aurelius Augustinus dan Sir Isaac Newton

Pengantar

Salam sejahtera,

Melalui kasih pemeliharaan-Nya di sepanjang sejarah manusia, Allah telah membangkitkan orang-orang percaya untuk berkarya di berbagai bidang kehidupan. Untuk itu kita patut bersyukur karena melalui hidup dan karya mereka Tuhan memakainya menjadi alat bagi kemuliaan-Nya. Dan kini lewat kehadiran Buletin Elektronik Bio-Kristi (Biografi Kristiani), Anda kami ajak untuk mengenal tokoh-tokoh ini lebih dekat dan merenungkan pergumulan mereka dalam melahirkan karya-karyanya.

Khusus untuk edisi perdana ini, Anda kami bawa untuk mengenal seorang teolog besar setelah Rasul Paulus, yaitu Bapak Gereja Augustinus, dalam Kolom Riwayat. Pertobatannya yang luar biasa telah dituliskannya dalam bukunya yang berjudul "Confessions" yang saat ini menjadi salah satu karya klasik Kristen. Selain itu, dalam Kolom Karya, Anda dapat menyimak perjuangan Sir Isaac Newton, seorang Kristen dan ilmuwan besar asal Inggris.

Redaksi juga mempersilakan sidang pembaca sekalian untuk memberikan komentar dan tanggapan terhadap sajian Publikasi Bio-Kristi bulan ini. Segala komentar dan tanggapan Anda dapat dikirimkan ke:

- < staf-bio-kristi(at)sabda.org >

Selamat menikmati!

Redaksi Bio-Kristi,

Raka

Riwayat: Aurelius Augustinus (354-430)

Ia merupakan seorang bapa gereja yang pandangan-pandangan teologianya sangat berpengaruh dalam Gereja Barat. Dilahirkan di Tagaste, Afrika Utara, tidak jauh dari Hippo Regius pada 13 Nopember 354. Ayahnya bernama Patricius, seorang kafir dan ibunya bernama Monica, seorang ibu yang saleh dan yang penuh kasih. Augustinus lama menjadi anggota katekumen, namun tidak bersedia untuk segera menerima sakramen baptisan. Ia memulai pendidikannya di kota kelahirannya, Tagaste, kemudian belajar retorika dan filsafat di Kartago, ibukota provinsi Afrika Utara. Setelah belajar di Kartago, Augustinus kembali ke kota kelahirannya dan di sana ia menjadi guru retorika. Pada tahun 372 ia pindah ke Kartago dan menjadi guru retorika di sana.

Augustinus mengalami pergumulan yang hebat, yaitu keinginannya untuk mencari kebenaran yang sejati yang memberikan kepadanya suatu kedamaian hidup. Seluruh perjuangannya dalam mencari kebenaran tersebut diuraikannya dalam bukunya yang berjudul "Confessiones" (Pengakuan-Pengakuan). Kira-kira tahun 373 ia membaca buku "Hortensius", karangan Cicero, yang membawanya menjadi seorang pengikut Platonisme. Namun, Platonisme tidak memberikan kepadanya kedamaian sehingga ia berpindah lagi menjadi pengikut Manikheisme. Sementara itu, Augustinus memelihara seorang wanita dan dari wanita ini lahir seorang anak laki-laki yang diberinya nama, Adeodatus. Hubungannya dengan wanita ini berlangsung selama lima belas tahun lamanya.

Ibunya, Monica, sangat sedih karena kelakuan anaknya itu. Ia senantiasa berdoa dengan bercucuran air mata agar anaknya ini bertobat dari jalan yang sesat itu. Monica berkali-kali mengunjungi uskupnya untuk meminta nasihatnya. Sang uskup menghibur Monica dengan kata-kata, "Anak yang didoakan dengan banyak air mata, mustahil ia binasa."

Tahun 382 Augustinus berangkat ke Roma. Di sini ia membuka sekolah retorika, namun sekolahnya itu dipindahkan ke Milano. Di Milano ia meninggalkan Manikheisme dan berpindah sebagai seorang pengikut Neo-Platonisme. Kemudian ibunya juga datang ke Milano. Augustinus sama sekali tidak tertarik kepada Alkitab. Ia menganggap bahasa yang dipergunakan oleh Alkitab sangat kasar dan rendah mutunya. Banyak hal-hal yang tidak masuk akal dan aneh.

Di Milano terdapat seorang uskup yang sangat cakap dalam berkhotbah dengan mempergunakan bahasa yang menarik hati. Uskup itu adalah Ambrosius. Augustinus ingin berkenalan dengan sang uskup dan sering masuk gereja untuk mendengarkan khotbah-khotbahnya. Dari khotbah-khotbah Ambrosius, Augustinus kini melihat keindahan dalam Kitab Suci. Ia kini menemukan jawaban-jawaban yang memuaskan hatinya.

Pada tahun 386 Augustinus sedang duduk dalam taman di rumahnya. Tiba-tiba ia mendengar suara anak kecil yang sedang bermain di taman mengatakan, "Ambillah dan bacalah!" Suara hatinya mengatakan bahwa yang disuruh ambil dan baca tidak lain

daripada Alkitab. Ia mengambil dan membukanya. Augustinus membaca Roma 13:13-14, "Marilah kita hidup dengan sopan, seperti pada siang hari, jangan dalam pesta pora dan kemabukan, jangan dalam percabulan dan hawa nafsu, jangan dalam perselisihan dan iri hati. Tetapi kenakanlah Tuhan Yesus Kristus sebagai perlengkapan senjata terang dan janganlah merawat tubuhmu untuk memuaskan keinginannya." Augustinus yakin bahwa itulah suara Roh Kudus sehingga ia mengalami pertobatan. Menjelang Augustinus dibaptis, pada hari Minggu Paskah 387 di Milano, ia bersama ibunya, Adeodatus, dengan beberapa sahabatnya bersemedi di Cassaciacum, dekat Milano. Ibunya sangat bergembira dengan pertobatan anaknya itu. Maka Augustinus pun dibaptis oleh Uskup Ambrosius bersama-sama dengan anaknya, Adeodatus, dan beserta dengan sahabatnya, Alypius dan Evodius.

Sesudah pertobatan dan baptisannya, Augustinus memutuskan hubungannya dengan dunia. Harta miliknya dijualnya dan dibagi-bagikannya kepada orang-orang miskin. Ia ingin melayani Kristus sampai dengan ajalnya.

Kemudian Augustinus bersama-sama anak dan ibunya, Monika, bersiap-siap untuk kembali ke Afrika. Sayang ibunya meninggal dunia di kota pelabuhan Ostia sementara menunggu kapal yang akan membawa mereka ke negerinya. Augustinus menguburkan ibu terkasihnya di Ostia sesuai dengan permintaan Monica menjelang kematiannya, sebagai berikut. "Kuburkanlah aku di mana saja dan janganlah dirimu susah karenanya; hanya satu perkara aku mohon, yaitu doakanlah aku di altar Allah di mana pun engkau berada". Augustinus bersama Adeodatus beserta kedua temannya berangkat ke Tagaste.

Cita-cita Augustinus sekarang adalah hidup sebagai seorang biarawan. Tahun 388 ia bersama dengan Alypius dan Evodius membentuk suatu semibiara di Tagaste. Anaknya, Adeodatus, meninggal dunia di Tagaste pada tahun 390.

Pada tahun 391 Augustinus berkunjung ke Hippo Regius. Umat di Hippo Regius meminta agar Augustinus ditahbiskan menjadi presbiter untuk membantu uskup Valerius yang sulit berkhotbah dalam bahasa Latin. Tahun 396 Uskup Valerius meninggal dan Augustinus ditahbiskan sebagai uskup Hippo Regius pengganti Valerius. Cita-citanya untuk hidup dengan damai dalam biara terpaksa ditinggalkannya. Ia menjadi uskup Hippo Regius sampai dengan meninggalnya pada 28 Agustus 430, ketika suku-suku bangsa Vandal mengepung kota Hippo Regius.

Augustinus adalah seorang teolog besar dalam sejarah gereja. Ia adalah murid Paulus. Ia banyak menulis yang di dalamnya kita dapat menimba pandangan teologinya. Ia juga seorang yang dikenal sebagai penentang penyesat-penyestet yang gigih. Perlawanannya dengan Donatisme menyebabkan ia menguraikan pandangannya tentang gereja dan sakramen. Baginya, gereja bukanlah persekutuan yang inklusif, yaitu yang hanya terdiri dari orang-orang suci. Gereja adalah kudus pada dirinya sendiri dan bukan karena kekudusan (kesucian) anggota-anggotanya. Di dalam gereja terdapat orang-orang yang baik dan orang-orang yang jahat. Di luar gereja juga terdapat pula orang-orang yang baik. Nampaknya Augustinus berpendapat bahwa

orang-orang baik yang berada di luar gereja akan menjadi anggota gereja sebelum mereka meninggal.

Mengenai sakramen, Augustinus berpendapat bahwa sahnya sakramen bukanlah bergantung kepada kesucian orang yang melayankan sakramen tetapi bergantung kepada Kristus sendiri. Pelayan sakramen hanyalah alat dari Kristus. Itulah sebabnya, maka Augustinus menerima sakramen baptisan yang dilaksanakan oleh golongan yang memisahkan diri sebagai sakramen yang sah. Jikalau ada orang Donatisme yang kembali kepada gereja yang resmi, mereka tidak perlu dibaptiskan kembali.

Dalam perlawanannya dengan ajaran Pelagius, ia melahirkan pandangan teologianya tentang kehendak bebas, dosa turunan, dan rahmat. Ia mengajarkan bahwa manusia diciptakan Tuhan Allah dengan karunia- karunia adikodrati. Karunia-karunia ini hilang pada waktu Adam jatuh ke dalam dosa. Kehendak bebas hilang dan Adam serta keturunannya takluk di bawah dosa. Manusia tidak dapat menyelamatkan dirinya sendiri. Manusia hanya dapat diselamatkan karena rahmat Allah semata- mata. Sesudah Adam jatuh ke dalam dosa, seluruh manusia berada dalam keadaan tidak mungkin tidak berdosa. Allah akan memilih orang-orang yang akan menerima karunia- Nya. Nampaknya di sini Augustinus mengajarkan ajaran predestinasi, ajaran yang kemudian dikembangkan oleh Calvin abad ke-16 dan Jansen pada abad ke-18.

Sepanjang hidupnya Augustinus banyak menulis. Tulisannya yang berjudul "Confessiones" ditulisnya sebelum tahun 400. Di dalamnya diceritakan riwayat hidup sampai pertobatannya. Karya besarnya yang lain adalah "De Civitate Dei" (Kota Allah) dan "De Trinitate" (Trinitas). "De Civitate Dei" terdiri dari 22 buku. Sepuluh buku pertama menguraikan tentang iman Kristen. Dua belas buku berikutnya menguraikan tentang perjuangan kota Allah (Civitas Dei) dengan kota dunia (Civitas Terrena). Kota Allah akan mengalahkan kota dunia. Yang dimaksudkan dengan Kota Allah adalah gereja dan Kota Dunia adalah kerajaan-kerajaan dunia ini, khususnya kekaisaran Roma. "De Trinitate" terdiri dari lima belas buku. Sebagian besar merupakan kumpulan surat-surat, khotbah-khotbah, dan suatu kumpulan dialog filosofis. Tidak lama sebelum kematiannya ia menerbitkan bukunya yang berjudul "Retractations", di mana ia meninjau kembali karya literernya.

Disunting dari sumber:

Judul buku: Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja

Judul artikel: Augustinus, Aurelius

Penerbit: PT BPK Gunung Mulia, Jakarta 1999

Penulis: Drs.F.D Wellem, M.Th.

Halaman: 30--33

Alamat situs: <http://www.bpkgm.com/>

“ *Melalui pengetahuan atas karya-Nya, kita akan mengenal Dia* ”

—Robert Boyle—ahli kimia—

Karya: Sir Isaac Newton (1642-1727)

Ahli Matematika, Ilmuwan Jenius dan Penganut Paham Penciptaan yang Bertanggung Jawab Isaac Newton dikenal sebagai salah seorang ilmuwan terbesar sepanjang masa. Yang tidak begitu diketahui orang adalah imannya yang sangat teguh kepada Allah dan keyakinannya bahwa penelitian ilmiah membawa orang kepada pengenalan yang lebih dalam tentang Allah, Pencipta jagat raya ini.

Perjuangan Masa Muda

Isaac Newton lahir di Woolthorpe, Lincolnshire, Inggris, pada Natal tahun 1642. Pada malam yang dingin itu, bayi yang lahir prematur itu tampaknya tidak mungkin bertahan hidup. Namun, perlahan-lahan dia bertambah besar dan kuat. Tapi tahun-tahun pertama hidupnya merupakan perjuangan yang sulit. Dua minggu sebelum Isaac lahir ibunya menjadi janda. Meskipun dibantu neneknya, ibunya tetap kesulitan merawat Isaac karena sang ibu juga harus mengurus ladang dan peternakan mereka, sementara Perang Saudara masih berkecamuk di Inggris waktu itu.

Beberapa tahun kemudian, ibunya menikah dengan seorang pendeta dari Desa North Witham, tidak jauh dari tempat tinggal mereka, tapi Isaac tetap tinggal di Woolthorpe dengan neneknya. Dia sering mengunjungi ibunya dan dengan lahap membaca buku-buku dari perpustakaan ayah tirinya, selain membaca Alkitab secara teratur.

Isaac kemudian bersekolah di King's College di Grantham, tidak jauh dari tempat tinggalnya. Ia anak yang rajin dan suka belajar. Ketimbang bermain-main seperti anak laki-laki lainnya, ia lebih suka membuat model-model kincir angin atau kereta. Bukan hanya ukuran mainan itu proporsional, bahkan semua komponennya juga bisa berfungsi.

Untuk kedua kalinya ibunya menjadi janda tatkala Isaac berumur 14 tahun. Isaac berhenti sekolah karena ia harus bekerja di ladang dan di peternakan untuk menghidupi ibunya dan ketiga adik tirinya yang lebih muda dari dia. Tentu Isaac sangat kehilangan sekolahnya dan ibunya menyadari itu. Ketika King's College bersedia membebaskan biaya sekolah Isaac karena kepandaian dan keadaan keluarganya yang miskin, Isaac kembali sekolah sampai selesai. Semua guru dan temannya mengagumi pengetahuan Isaac tentang Alkitab.

Kemudian Isaac melanjutkan pendidikannya ke Trinity College di Universitas Cambridge dengan niat menjadi pendeta gereja Inggris. Lagi-lagi, ia mengalami kesulitan hidup. Untuk membiayai sekolahnya, ia terpaksa melakoni berbagai pekerjaan hingga berjam-jam setiap hari, termasuk bekerja untuk profesornya. Pengetahuan Isaac tentang Alkitab tetap mengesankan orang-orang di sekitarnya.

Metode Eksperimen

Pada masa itu gagasan para cendekiawan Yunani masih menguasai apa yang diajarkan dalam bidang ilmu sehingga temuan ilmiah mutakhir sebagian besar diabaikan. Ini sangat menjengkelkan Isaac yang sangat yakin bahwa gagasan dalam bidang ilmu harus diuji dan baru diterima jika kegunaannya dapat dibuktikan. Dia sepenuhnya mendukung metode eksperimen dalam ilmu.

Isaac lulus tahun 1665, tak lama sebelum wabah pes yang dikenal sebagai "Black Death" melanda London. Semua universitas ditutup selama wabah merajalela. Isaac kembali ke peternakan keluarganya yang sekarang diurus oleh adiknya. Di situ, Isaac melanjutkan studi dan penelitiannya mengenai teorema binomial, cahaya, teleskop, kalkulus, dan teologi. Dia juga menyelidiki gaya berat bumi setelah, kata orang, melihat buah apel jatuh dari pohon di kebunnya. Tapi dia baru bisa memecahkan teka-teki ini beberapa tahun kemudian. (Beberapa pakar mempertanyakan kebenaran cerita "buah apel" tersebut.)

Revolusi Dalam Matematika

Newton menerapkan teorema binomialnya pada deret tak hingga dan dari situ mengembangkan kalkulus, bentuk matematika baru yang revolusioner. Dengan kalkulus ini, untuk pertama kalinya orang bisa menghitung dengan cermat luas bidang di dalam suatu ruang berisi lengkung, dan menghitung laju perubahan suatu kuantitas fisik terhadap kuantitas fisik lainnya.

Sistem matematika serupa juga dikembangkan oleh ahli matematika Jerman, Gottfried Leibniz. Ini menyebabkan timbulnya perdebatan tentang siapa yang lebih dulu menemukan sistem tersebut. Kedua belah pihak saling menuduh telah mencuri hasil kerja pihak lain. Perdebatan itu berlangsung cukup lama dan itu merupakan masa yang penuh tekanan baik bagi Newton maupun Leibniz. Baru beberapa tahun kemudian disepakati bahwa keduanya mengembangkan kalkulus sendiri-sendiri pada waktu yang hampir bersamaan. Tidak ada yang berlaku curang.

Optik

Ketika Universitas Cambridge dibuka kembali, Newton melanjutkan pendidikannya untuk memperoleh gelar sarjana, sambil mengajar dan melakukan penelitian.

Dia menggunakan prisma untuk menunjukkan bahwa cahaya matahari terdiri atas berbagai warna, yang kita kenal sebagai warnawarni pelangi. Ini membuktikan bahwa pendapat orang Yunani kuno mengenai cahaya adalah keliru. Pada masa Newton, perkembangan astronomi sangat terhambat oleh lensa teleskop yang menguraikan sebagian cahaya matahari menjadi warna-warna yang tak diinginkan sehingga mengaburkan pandangan. Meskipun bukan orang pertama yang mempertimbangkan

penggunaan cermin lengkung sebagai pengganti lensa, Newtonlah yang pertama berhasil membuat teleskop dengan menerapkan asas ini--asas yang sampai sekarang masih dipakai dalam banyak jenis teleskop.

The Royal Society

Tahun 1672 Newton diterima sebagai anggota Royal Society--kelompok ilmuwan yang mengabdikan diri kepada metode eksperimental. Kepada kelompok ini, dia menyumbangkan salah satu teleskopnya yang baru bersama temuannya tentang cahaya. Kelompok ini membentuk sebuah komisi, dipimpin oleh Robert Hooke, untuk menilai temuan-temuan Newton. Hooke dipekerjakan oleh Royal Society untuk menguji coba temuan-temuan baru. Namun, karena Hooke mempunyai gagasan sendiri tentang cahaya, ia jadi enggan menerima kebenaran temuan Newton. Ini membuat Newton heran dan kecewa sehingga dia memutuskan tidak akan memublikasikan temuannya lagi.

Meskipun kadang dikatakan bahwa Newton terlalu sensitif terhadap penilaian atas karyanya, sebenarnya dia hanya cemas kalau waktu yang dipakai untuk menguji coba temuan itu akan menghambatnya membuat temuan baru.

Campur Tangan Politik

Isaac Newton hidup pada masa politik, agama, dan pendidikan belum terpisah. Waktu itu Raja Charles II memerintahkan agar, setelah tujuh tahun, setiap pengajar di sekolah-sekolah seperti Trinity College, tempat pendidikan para pendeta Gereja Anglikan, harus juga ditahbiskan sebagai pendeta Gereja Anglikan. Termasuk orang-orang seperti Newton yang hanya mengajar matematika dan ilmu alam, bukan teologi.

Meskipun sangat taat beragama, Newton tidak sepenuhnya setuju dengan beberapa doktrin Gereja Anglikan. Jadi, nuraninya tidak membenarkan dirinya ditahbiskan menjadi pendeta gereja tersebut. Dia bahkan sangat menentang keterlibatan politik dalam urusan agama dan pendidikan. Satu-satunya jalan supaya Newton bisa tetap mengajar adalah jika raja memberi pengecualian kepadanya. Tapi orang lain yang pernah minta hal yang sama ternyata ditolak.

Unjuk Rasa Mendukung Newton

Newton berangkat ke London dan selama satu minggu memperjuangkan kasusnya di hadapan raja. Selama di London, dia berkesempatan mengenal lebih baik ilmuwan-ilmuwan lain di Royal Society, demikian sebaliknya. Mereka yang selama ini hanya mengenal Newton dari surat-suratnya untuk membela temuannya, menyadari kekeliruan mereka menafsirkan sikap percaya diri Newton sebagai tanda kesombongan. Mereka jadi tahu bahwa sikap tidak sabar Newton semata-mata didorong keinginannya untuk cepat-cepat melanjutkan penelitian baru. Setelah para ilmuwan itu tahu bahwa Newton sebenarnya ramah dan peduli pada orang lain, mereka bangkit mendukungnya.

Untung bagi Newton dan ilmu pengetahuan, permintaannya untuk melanjutkan tugas di Trinity College tanpa harus menjadi pendeta, dikabulkan raja.

Gaya Berat

Pada zaman Newton banyak orang percaya takhayul, sehingga takut terhadap segala sesuatu yang tidak dipahami--misalnya kemunculan komet, dianggap sebagai pertanda datangnya malapetaka. Bahkan para ilmuwan umumnya menganggap gerakan planet-planet dan gerakan benda di bumi sebagai hal yang terpisah. Sebaliknya, Newton berpendapat bahwa karena yang menciptakan langit dan bumi adalah Allah yang sama, keduanya mesti diatur oleh hukum yang sama.

Tahun 1684, Newton mulai memikirkan gaya berat. Dia mengembangkan teori gravitasi universalnya yang menggunakan apa yang kemudian dikenal sebagai hukum kuadrat terbalik. Dia mengembangkan tiga hukum gerak dan membuktikan secara matematis, bahwa hukum yang sama bisa diterapkan baik kepada benda angkasa maupun benda di bumi. Iman kristianinya menuntun pikirannya ke arah yang benar.

Ketika Newton sedang menyelidiki gerakan planet, dengan jelas dia merasakan bimbingan tangan Tuhan. Dia menulis, "Sistem matahari, planet, dan komet yang begitu indah, hanya bisa berasal dari pemikiran dan kekuasaan suatu hakikat yang cerdas ... hakikat ini menguasai semua hal ... Tuhan dari semuanya." (1)

Sekali lagi Newton menghadapi masalah dengan saingan lamanya, Robert Hooke. Beberapa ilmuwan percaya bahwa hukum kuadrat terbalik mungkin berlaku, tapi mereka tidak bisa membuktikan bahwa hukum ini akan menghasilkan orbit elips seperti yang digambarkan oleh pakar astronomi Jerman, Johannes Kepler. Hooke membual bahwa dia bisa, tapi ternyata dia juga gagal. Ketika Newton berhasil, Hooke ingin ikut mendapat pengakuan.

Karena tidak ingin dianggap berpihak, selain tidak adanya dana, Royal Society enggan menerbitkan karya besar Newton "Principia Mathematica". Namun, seorang teman Newton, pakar astronomi Edmond Halley, secara pribadi membantu membiayai penerbitan buku tersebut dalam tiga tahap pada tahun 1687. (Halley kelak memakai Hukum Newton dalam kajiannya mengenai komet yang seperti planet-planet, berorbit mengelilingi matahari dengan jalur elips.)

Menentang Raja

Sesudah tahun 1685, lagi-lagi Newton menghadapi masalah karena raja ingin mencampurbaurkan politik, agama, dan pendidikan. James II, raja baru, ingin agar Trinity College menganugerahkan gelar kepada orang-orang yang menganut paham agama yang sama dengan dia, sekalipun tidak berhak. Karena perguruan tinggi ini menolak, Newton bersama delapan koleganya dibawa ke Pengadilan Tinggi dengan

tuduhan yang dibuat-buat. Meskipun tuduhan ditolak, peristiwa itu membuat kesembilan orang tersebut sangat tertekan.

Tapi meskipun sepanjang hidupnya Newton mengalami banyak kesulitan dan perjuangan berat, dia tidak kecewa. Sebaliknya, seperti tampak dari kata-katanya, justru dia makin dekat kepada Allah. "Pencobaan adalah obat yang diberikan oleh Dokter kita yang maha murah dan arif karena kita memang memerlukannya; dan Dia sendiri yang menjatahkan seberapa sering dan seberapa berat pencobaan itu, sesuai kebutuhan kita. Mari kita memercayai kepiawaian-Nya dan berterima kasih untuk resep yang diberikan." (2)

Tahun-Tahun Kemudian

Isaac Newton mewakili Universitas Cambridge sebagai Anggota Parlemen tahun 1689 dan 1690. Tahun 1690 kesehatannya memburuk. Ini mungkin karena gangguan saraf akibat kerja bertahun-tahun dan seringnya ia mengalami ketegangan. Akhirnya memang dia sembuh sama sekali. Selama beberapa tahun kemudian, Newton mewujudkan apa yang menjadi cintanya yang kedua: membaca Alkitab. Buku-buku yang dia tulis antara lain "Chronology of Ancient Kingdoms" dan "Observations Upon the Prophecies of Daniel".

Tahun 1696, pemerintah mengangkatnya menjadi Pelindung Mata Uang. Tugasnya adalah mengawasi penggantian mata uang Inggris yang telah tua dan rusak dengan mata uang baru yang lebih tahan lama. Dia juga bertanggung jawab membongkar jaringan pemalsu uang.

Tahun 1701, Newton kembali menjadi anggota Parlemen. Dua tahun kemudian dia terpilih sebagai presiden Royal Society. Terpilihnya ia terus untuk jabatan itu setiap tahun sepanjang hidupnya, menunjukkan betapa rekan-rekannya sesama ilmuwan sangat menghormatinya. Setelah kembali ke dunia ilmu, Newton menerbitkan karya pertamanya mengenai cahaya. Buku "Opticks" (Optik) memuat temuan-temuannya mengenai optik dan saran-saran untuk penelitian lebih lanjut. Negara secara resmi mengakui karya-karyanya tahun 1705 ketika ia menjadi orang pertama yang dianugerahi gelar kebangsawanan karena prestasinya dalam bidang ilmu.

Newton meninggal tahun 1727, dalam usia 84 tahun. Dia mendapat kehormatan dimakamkan di Westminster Abbey.

Tidak diragukan lagi, Isaac Newton adalah salah seorang ilmuwan terbesar. Sumbangannya banyak dan beragam, termasuk gagasan-gagasan revolusioner dan perekayasaan hal-hal praktis. Karyanya tentang fisika, matematika, dan astronomi tetap penting sampai sekarang. Ia terkenal karena sumbangannya ini. Namun, Newton tetap rendah hati. Dia mengakui bahwa keberhasilannya itu semata-mata karena Tuhan. Katanya, "Semua temuan saya adalah jawaban atas doa saya." (3)

Newton mengasihi Allah dan memercayai firman Allah. Dia menulis, "Saya sangat percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah, yang ditulis oleh orang-orang yang memperoleh wahyu. Saya mempelajari Alkitab setiap hari." (4) Dia juga menulis, "Ateisme sangat tidak masuk akal. Ketika saya mengamati tata surya, saya melihat bumi berada pada jarak yang ideal dari matahari sehingga menerima panas dan cahaya dalam jumlah yang ideal pula. Ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan." (5)

Pustaka Acuan

1. Isaac Newton dikutip dalam: J.H. Tiner, Isaac Newton - Inventor, Scientist, and Teacher, Mott Media, Milford (Michigan), 1975 (bagian dalam sampul depan).
2. *ibid.*
3. Newton dikutip dalam: D.C.C. Watson, Myths and Miracles - A New Approach to Genesis 1- 11, Creation Science Foundation Ltd., Acacia Ridge (Queensland, Australia), 1988, hlm 112.
4. Newton dikutip dalam Tiner (Acuan 1).
5. *ibid.*

Disunting dari sumber:

Judul buku: Para Ilmuwan Mempercayai Ilahi

Penulis: Ann Lamont

Halaman: 45--58

Penerbit: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Jakarta

Apa Kata Mereka

Apakah tokoh-tokoh yang kami sajikan di Bio-Kristi edisi ini termasuk salah satu tokoh favorit Anda? Ataukah tokoh-tokoh tersebut telah menggugah dan menjadi inspirasi bagi Anda? Masih relevankah karya-karya mereka saat ini menurut Anda? Ingin memberikan pendapat atau komentar?

Redaksi dengan sangat gembira mengundang Anda untuk mengirimkan komentar, tanggapan, penilaian, maupun kesan-kesan Anda terhadap tokoh-tokoh yang kami sajikan di edisi perdana ini. Kirimkan komentar dan pendapat Anda ini agar bisa dimuat di edisi September dan menjadi berkat bagi sidang pembaca. Silakan kirimkan komentar Anda ke alamat:

< komentar-bio-kristi(at)sabda.org >

Sebagai pemberitahuan, komentar-komentar pembaca terhadap tokoh- tokoh yang sedang dimuat dalam edisi Bio-Kristi untuk selanjutnya akan menjadi kolom tetap publikasi ini dengan nama Kolom "Apa Kata Mereka" ini.

Mengingat tokoh yang diangkat dalam edisi perdana ini ialah Augustinus dan Sir Isaac Newton, maka silakan mengirimkan tanggapan Anda hanya mengenai dua tokoh ini. Tanggapan yang masuk akan kami muat di edisi Bio-Kristi yang akan datang.

Catatan: Redaksi berhak menyunting komentar yang masuk dari pembaca tanpa mengurangi esensi isinya.

- Arsip Bio-Kristi: <http://www.sabda.org/publikasi/Bio-Kristi>

Bio-Kristi 002/September/2006: Ignatius dari Antiokhia dan Johannes Kepler

Pengantar

Salam sejahtera,

Keterlambatan bukanlah sesuatu yang menyenangkan. Apalagi tidak ada orang yang suka berlama-lama menunggu. Namun, beberapa pemikiran untuk pengembangan Bio-Kristi harus kami lakukan sehingga keterlambatan ini pun harus terjadi. Bagaimanapun juga, kami berjuang untuk memberi yang terbaik bagi Anda.

Perjuangan, dalam hal yang jauh berbeda, juga dilakukan para pahlawan iman pada permulaan tahun Masehi untuk tetap setia mewartakan Injil Kristus, meski di tengah ancaman. Salah satu yang harus menghadapi tantangan tersebut, bahkan sampai harus menjadi martir, adalah Ignatius dari Antiokhia.

Berbagai tantangan juga dialami banyak umat Kristen di masa-masa berikutnya. Ketika mengemukakan bahwa bumilah yang mengitari matahari dan bukan sebaliknya, Copernicus pun dianggap sebagai bidat. Meski demikian, penemuan Copernicus tersebut dikukuhkan oleh Johannes Kepler, seorang Jerman yang menetapkan asas gerakan planet yang dikenal dengan Hukum Kepler.

Kisah perjuangan Ignatius dari Antiokhia dan Johannes Kepler menjadi sajian di edisi kedua Bio-Kristi ini. Kiranya kehidupan mereka dapat mendorong sidang pembaca sekalian untuk menyadari bahwa tantangan ini akan terus ada; tidak sekadar ancaman kematian fisik, melainkan kematian rohani.

Selamat menikmati!

Redaksi Bio-Kristi,
Raka

Riwayat: Ignatius Dari Antiokhia (35-107)

Ignatius mungkin berasal dari Siria dan dilahirkan sekitar tahun 35 Masehi. Sebelum menjadi Kristen ia adalah seorang kafir dan diduga turut menganiaya orang Kristen. Menurut tradisi, Ignatius adalah uskup di Antiokhia, murid Rasul Yohanes. Karena kesalahannya dia diangkat menjadi uskup Antiokhia menggantikan Petrus sehingga ia menjadi uskup kedua, demikian menurut Origenes. Tetapi ada juga pendapat yang mengatakan bahwa Ignatius adalah uskup yang ketiga, yaitu menggantikan Euodius. Pendapat lain lagi ialah, bahwa di Antiokhia terdapat dua orang uskup, yaitu Euodius yang diangkat oleh Petrus sebagai uskup atas orang Kristen asal Yahudi sedangkan Ignatius adalah uskup atas orang Kristen kafir dan diangkat oleh Paulus. Ignatius sendiri tidak mengungkapkannya dalam surat- suratnya. Riwayat kehidupannya dikenal hanya berkenaan dengan perjalanannya untuk menjadi martir di Roma. Dalam perjalanan tersebut Ignatius menulis beberapa surat.

Menurut tradisi, dikatakan bahwa pada masa pemerintahan Kaisar Trajanus, pada tahun yang ke-9, kaisar mengunjungi Antiokhia. Di Antiokhia kaisar mengancam orang-orang yang tidak mau mempersembahkan kurban kepada dewa-dewa dengan hukuman mati. Dengan demikian Trajanus mengunjungi Antiokhia pada tahun 107. Ignatius mempertahankan imannya dan menolak untuk mempersembahkan kurban kepada dewa-dewa. Ia menolak untuk menyangkal Kristus. Oleh karena itu, ia dijatuhi hukuman mati dengan dibuang ke dalam Koloseum di Roma. Dengan tangan yang terantai serta dikawal oleh sepuluh orang tentara ia digiring ke Roma. Perjalanannya melewati Seleucia, Smirna. Di Smirna Ignatius disambut dengan penuh hormat oleh Uskup Polykarpus dan sejumlah jemaat tetangganya mengunjungi Ignatius untuk meminta nasihat dan berkatnya. Dari Smirna ia berjalan ke Troas, Neapolis, Makedonia, Epirus dan kemudian menyeberang ke Roma. Dalam perjalanannya menuju ke Roma inilah ia menulis tujuh suratnya yang terkenal itu.

Surat-surat itu adalah:

1. Surat kepada Jemaat di Efesus,
2. Surat kepada Jemaat di Tralles,
3. Surat kepada Jemaat di Tralles,
4. Surat kepada Jemaat di Roma,
5. Surat kepada Jemaat Philadelphia,
6. Surat kepada Jemaat di Smirna, dan
7. Surat kepada Uskup Polykarpus di Smirna.

Menurut tradisi, Ignatius menjalani hukuman mati pada tanggal 20 Desember 107, dengan dibuang ke dalam kandang singa. Sisa-sisa tubuhnya dibawa kembali ke Antiokhia dan dikuburkan di sana.

Sebenarnya, perkunjungan Kaisar Trajanus tersebut menimbulkan keragu-raguan. Trajanus diduga tidak mengunjungi Antiokhia pada tahun tersebut karena sedang terlibat peperangan dengan Persia. Jikalau demikian, boleh jadi Ignatius mengalami

mati syahid di bawah perintah seorang gubernur Romawi. Demikianlah juga mengenai tempat Ignatius menjalani hukuman mati. Ada keraguan kalau hukuman itu dilaksanakan di Roma. Mereka menunjuk tempat lain, yaitu Efesus atau Antiokhia sendiri. Namun, suratnya kepada jemaat Roma menunjukkan bahwa Ignatius mati syahid di Roma sebab dalam suratnya ia meminta kepada orang Kristen di Roma jangan berupaya untuk membebaskannya dari hukuman mati sebagai syahid itu.

Dalam surat-suratnya terlihatlah bagaimana ajaran-ajaran Ignatius. Ia melihat bahwa mati sebagai syahid adalah kebajikan Kristen yang tertinggi. Demikianlah juga kehidupan selibat. Ia menyebut orang yang selibat sebagai mempelai dan permata Kristus. Dalam suratnya kepada Polykarpus ia mengatakan bahwa jikalau seseorang dapat tetap tinggal dalam kemurniaan daging untuk kemuliaan tubuh Kristus, biarlah ia tinggal sedemikian dan tanpa kesombongan.

Ekaristi dikatakannya sebagai obat ketidak-fanaan dan obat penawar maut. Sakramen merupakan saluran untuk menerima anugerah ilahi. Ignatius sangat menekankan persatuan antara orang percaya dengan Kristus sehingga suasana mistis mewarnai ajarannya.

Ajarannya pada umumnya berbau ortodoks. Ia melawan ajaran-ajaran sesat, seperti Dositisme. Menurut dia, Yesus yang disalibkan adalah Allah yang menjadi manusia. Kristus sungguh lahir dari anak dara Maria dan mati di bawah pemerintahan Pontius Pilatus. Kematian Kristus adalah sumber kehidupan orang percaya.

Ignatius juga dipandang sebagai seorang pembela keesaan gereja. Uskup baginya adalah penjaga dan pembela keesaan gereja. Keesaan gereja itu didasarkannya kepada keesaan antara Allah dengan Yesus Kristus dan di dalam Ekaristi. Bahkan Ignatius menyamakan uskup dengan gereja dan gereja dengan uskup. Ia mengatakan antara lain sebagai berikut:

"Jauhilah perpecahan sebagai sumber kerusuhan. Hendaklah kalian semuanya mengikuti uskup, sebagaimana Yesus Kristus mengikuti Bapa; ikutilah pula kaum presbiter sebagaimana kalian ikuti para rasul; hormatilah kaum diaken sebagaimana kalian akan mematuhi Allah. Tak seorang pun hendaknya berbuat sesuatu yang berhubungan dengan gereja tanpa izin uskup. Hendaknya kalian anggap sah Ekaristi yang dilayankan oleh uskup atau oleh seseorang yang dikuasakannya. Di tempat hadirnya uskup hendaklah jemaat berkumpul, sebagaimana di tempat hadirnya Yesus Kristus, di situ pula hadir Gereja Am. Tanpa pengawasan uskup, pembaptisan atau perjamuan kasih tidak diizinkan. Sebaliknya, apa pun yang disetujuinya adalah menyenangkan pula bagi Allah. Dengan demikian, apapun yang kalian lakukan bakal selamat dan sah Baguslah kita akui Allah dan uskup. Siapa yang menghormati uskup, dihormati oleh Allah. Tetapi siapa pun bertindak tak setahu uskup, mengabdikan kepada iblis" (Surat kepada jemaat Smirna).

Disunting dari sumber:

Judul buku: Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja

Judul artikel: Ignatius dari Anthiokia

Penulis: Drs.F.D Wellem, M.Th.

Penerbit: PT BPK Gunung Mulia, Jakarta 1999

Halaman: 137--139

Alamat situs: <http://www.bpkgm.com/>

“ *Semakin saya mempelajari alam, semakin saya mengagumi karya Sang Pencipta.* ”

–Louis Pasteur - pelopor mikrobiologi–

Karya: Johannes Kepler (1571-1630)

Ilmuwan, Astronom Terkemuka dan Orang Kristen yang Bertanggung Jawab

Masa Muda

Johannes Kepler lahir di kota Weil der Stadt, Jerman, tanggal 27 Desember 1571. Johannes bertubuh kecil dan sering sakit-sakitan. Ketika berusia tiga tahun dia terkena cacar dan sekarat selama beberapa bulan. Masa kanak-kanaknya tidak tenang dan tidak bahagia. Kala itu ayahnya bekerja sebagai tentara bayaran sehingga sering meninggalkan rumah, kadang hingga beberapa tahun.

Kalau ibunya pergi mendampingi ayahnya, Johannes ditiptkan pada kakeknya. Jauh dari orang tua tentu membuat Johannes kecil selalu gelisah. Tapi kakeknya, seorang Kristen yang tulus, senantiasa menguatkan iman Johannes. Meskipun miskin, kakek Johannes menyadari arti pendidikan, sehingga ia menyekolahkan Johannes. Kemampuan akademik anak ini segera menarik perhatian para gurunya.

Ayahnya, Heinrich, membuka usaha losmen. Heinrich tidak mau membiayai sekolah putranya. Malah dia memperlakukan Johannes sebagai tenaga murah yang bisa dipekerjakan di losmennya sehingga ia mengeluarkan anaknya dari sekolah. Ketika usaha losmennya mengalami kemunduran, tenaga Johannes tidak diperlukan lagi. Dengan dukungan mantan guru-gurunya, Johannes berhasil memperoleh beasiswa dari Bangsawan Wurttemberg untuk melanjutkan sekolahnya. Dengan enggan ayahnya mengizinkan dia kembali ke sekolah.

Pendidikan

Bangsawan Wurttemberg yang murah hati itu terus menyediakan beasiswa hingga Johannes Kepler kuliah di Universitas Tubingen tahun 1587. Di universitas ini, Kepler mempelajari bahasa Latin, Ibrani, Yunani, Alkitab, matematika, dan astronomi. Dua mata pelajaran terakhir diajarkan oleh Michael Mastlin. Dia adalah satu di antara sedikit guru besar astronomi waktu itu yang mengakui pendapat Copernicus bahwa planet-planet, termasuk bumi, berputar mengelilingi matahari. Hampir semua cendekiawan masa itu meyakini bahwa bumilah yang menjadi pusat sistem tata surya.

Kepler meraih gelar Bachelor of Arts tahun 1588 dan Master of Arts tahun 1591. Kemudian dia melanjutkan pendidikannya dalam bidang teologi di Tubingen. Pada usia remaja Kepler sudah menjadi Kristen yang sungguh-sungguh dan membaktikan dirinya untuk Tuhan. Seperti yang dikatakannya menjelang akhir hidupnya, dia percaya "hanya dan semata-mata dalam karya Yesus Kristus Hanya dalam Dia ada perlindungan dan hiburan." (1)

Begitu menyelesaikan pendidikannya, Kepler bermaksud melayani Tuhan sebagai pendeta gereja Luther. Namun, Tuhan rupanya mempunyai rencana lain bagi pemuda yang penuh bakat ini. Tahun 1594, untuk menggantikan guru matematika yang

meninggal dunia, Kepler diminta mengajar di sebuah sekolah menengah yang diasuh gereja Luther di Graz, Austria. Meskipun studi teologinya belum selesai, Kepler merasa terpanggil oleh Tuhan untuk menerima tugas tersebut.

Astronomi Dan Astrologi

Selain mengajar, Kepler juga menjadi ahli matematika di daerah Graz. Tugasnya antara lain menyurvei tanah, menyelesaikan sengketa mengenai ketepatan timbangan berat dan ukuran panjang yang dipakai dalam perdagangan, dan membuat penanggalan. Penanggalan yang dipakai pada zaman Kepler hampir sama dengan penanggalan kita sekarang. Selain berisi daftar hari, penanggalan sekarang juga memuat keterangan tentang hari libur umum, hari libur sekolah, dan keadaan bulan (bulan purnama, bulan sabit, dsb.). Ada juga penanggalan yang mencantumkan tanggal kegiatan olah raga, layanan sosial, hari gajian, dsb.

Pada zaman Kepler, penanggalan juga diharapkan berisi informasi penting dalam kehidupan sehari-hari. Informasi itu juga mencakup petunjuk kepada para petani mengenai waktu menanam dan menuai, petunjuk kepada para pemimpin mengenai kampanye militer, urusan cinta, dsb.

Sekarang kita tahu bahwa kedudukan nisbi matahari, bulan, dan bumi, dan sudut bumi pada porosnya, bersama-sama menentukan pergantian musim sepanjang tahun, menentukan fase bulan, juga pasang surut laut, gerhana matahari, bulan, dsb. Kejadian-kejadian ini berdampak pada pertanian, perikanan, perencanaan militer, dll. (Bahkan dalam zaman modern, serangan militer disesuaikan dengan waktu pasang surut laut, musim, dan posisi bulan.)

Dengan pengetahuan mutakhir semacam ini, kita bisa membedakan antara kesimpulan yang didasarkan atas ilmu astronomi dan pernyataan takhayul yang didasarkan atas astrologi. Pada zaman Kepler, masyarakat umum dan para ilmuwan sering kebingungan membedakan antara astronomi dan astrologi. Karena pengetahuan mereka mengenai gerakan atau pengaruh benda angkasa sangat terbatas, para ilmuwan tidak percaya bahwa ada kejadian di bumi yang dipengaruhi oleh peristiwa yang teramati di langit.

Kepler terus membuat penanggalan. Namun, dia bertekad untuk memeriksa kecermatan ramalan astrologi guna mengetahui apakah ramalan-ramalan itu layak dipercaya. Sebagai bagian dari upaya tersebut, tahun 1601 Kepler menerbitkan buku yang "menolak pandangan takhayul yang mengatakan bahwa bintang-bintang menentukan hidup manusia." (2) Kepler juga terus menolak aspek lain dari astrologi. Dalam biografi Kepler, penulisnya, J.H. Tiner, menunjukkan bahwa "Johannes adalah ilmuwan pertama yang menyelidiki ketepatan ramalan astrologi. Catatannya menunjukkan bahwa mempercayai astrologi sangat riskan." (3)

Gerakan Planet

Kepler sangat yakin bahwa "Alam, dunia manusia, dunia Allah-- ketiganya sangat harmonis." (4) Terutama, demikian alasannya, karena dunia diciptakan oleh Pencipta yang cerdas. Maka dunia harus berfungsi menurut pola yang logis. Bagi dia, pemikiran bahwa alam semesta ini kacau-balau tidak cocok dengan kemahabesaran Allah. Kepler terus melanjutkan penelitiannya, sementara banyak ilmuwan lain yang menyerah.

Karena tidak adanya data yang akurat mengenai kedudukan planet-planet selama jangka waktu tertentu, Kepler mendasarkan upaya awalnya untuk menemukan pola gerakan planet atas filsafat dan matematika bangsa Yunani kuno. Gagasan ini dikemukakannya dalam buku "Mysterium Cosmographicum", tahun 1595. Meskipun banyak dari gagasannya kelak terbukti tidak benar (ini wajar dalam ilmu), buku tersebut menarik perhatian ahli astronomi Denmark, Tycho Brahe.

Tycho Brahe sangat terkesan oleh kemampuan matematika Kepler dan hasratnya untuk menerapkan matematika pada astronomi. Ia kemudian mengajak Kepler untuk bergabung dalam timnya. Para astronom ini telah bertahun-tahun mengikuti pergerakan planet-planet, tapi belum bisa memahami lintasan-lintasan rumit yang mereka lihat. Tahun 1600, Kepler bergabung dengan Tycho Brahe di observatoriumnya di Praha. Ia ditugaskan meneliti orbit Mars. Sekarang Kepler telah mempunyai akses kepada data yang diperlukan untuk bisa menyelidiki gerakan planet-planet secara ilmiah.

Pada zaman itu, hampir semua ilmuwan berpendapat bahwa jalur yang ditempuh planet-planet mesti berupa lingkaran atau gabungan lingkaran. Namun, Kepler menemukan bahwa gabungan lingkaran, betapa pun kompleksnya, tidak mungkin. Menyimpang dari pemikiran orang banyak, Kepler "mencoba jalur bukan lingkaran sampai ia menemukan jawaban yang benar: Mars berputar menurut orbit eliptis dan matahari menduduki salah satu dari dua fokusnya." (5)

Lebih lanjut Kepler menunjukkan bahwa planet tidak bergerak pada jarak yang sama dalam jangka waktu yang sama (yaitu dengan kecepatan tetap), seperti yang diperkirakan semula. Bahkan dia bisa menunjukkan bahwa garis khayal yang menghubungkan matahari dengan planet-planet, melewati bidang yang sama luasnya pada elips dalam jangka waktu yang sama. Ini berarti bahwa planet bergerak lebih cepat ketika berada dekat matahari dan lebih lambat ketika jauh dari matahari. Kepler memublikasikan kedua hukum pertama gerakan planet itu tahun 1609 dalam buku berjudul "Astronomia Nova".

Sepuluh tahun kemudian, Kepler menetapkan asas ketiga gerakan planet. Secara matematis asas itu menetapkan waktu yang diperlukan planet untuk mengorbit mengelilingi matahari dengan jarak rata-rata planet itu dari matahari. Asas ini dipublikasikan dalam buku "Harmonice Mundi" tahun 1619. Dalam buku ini Kepler menulis, "Mahabesarliah Allah Tuhan kita, besarliah kekuasaan-Nya dan kearifan-Nya tidak berkesudahan." (6)

Iman kristiani Kepler membimbingnya kepada pemikiran yang akhirnya memungkinkan dia menguraikan teka-teki gerakan planet, sementara banyak ilmuwan lain telah

menyerah dan tidak melanjutkan upaya mereka. Kepler mencari dan menemukan pola logis sederhana dalam gerakan planet yang mencerminkan kemahabesaran Allah. Seperti dikatakan Kepler, "Kita melihat bagaimana Allah, bagaikan seorang arsitek, menciptakan dunia sesuai dengan tatanan dan pola yang mengatur semuanya sedemikian sempurna." (7)

Temuan Lain

Hukum Kepler tentang gerakan planet adalah sumbangannya yang terbesar bagi ilmu pengetahuan. Hukum ini berdampak besar terhadap pemikiran ilmiah dan kelak menyediakan landasan bagi karya Sir Isaac Newton mengenai gaya tarik bumi. Namun, Kepler juga memberikan banyak sumbangan lain kepada ilmu pengetahuan. Dia menemukan bintang baru (supernova), menganalisis cara kerja mata manusia, meningkatkan kemampuan teleskop, dan beberapa sumbangan dalam bidang optik. Dia memublikasikan data akurat mengenai kedudukan bintang dan planet yang sangat berharga bagi para pelaut. Dia memberikan sumbangan kepada matematika, termasuk cara penghitungan yang lebih cepat dan cara menentukan volume banyak benda padat.

Kepler diakui sebagai salah satu pendiri ilmu pengetahuan modern. "Dalam ketiga bukunya, "Mysterium Cosmographicum", "Astronomia Nova", dan "Harmonica Mundi", dia mengawali proses yang akhirnya mengganti takhayul dengan nalar." (8)

Kepler juga menyelidiki tanggal kejadian-kejadian sejarah Alkitab. Selain itu, dia juga menulis cerita berjudul "The Dream" yang dianggap sebagai cerita fiksi ilmiah modern pertama.

Hidup Penuh Tragedi

Setelah menderita sakit berat beberapa lama, Johannes Kepler meninggal dunia di Regensburg, Jerman, tanggal 15 November 1630, dalam usia 58 tahun. Hidup Kepler penuh tragedi. Ketidakhahagiaan pada masa kanak-kanaknya disusul dengan penderitaan sesudah ia berkeluarga. Tiga dari enam anaknya meninggal sewaktu masih kecil, kemudian disusul dengan kematian istri pertamanya.

Dia juga mengalami penganiayaan karena agama. Pada zaman Kepler, para penguasa mengharuskan rakyat menganut agama seperti yang mereka anut, tapi Kepler menolak mengubah kepercayaannya. Dia membaca Alkitab secara teratur dan menolak setiap aturan buatan manusia yang menurut keyakinannya bertentangan dengan Alkitab. Pendirian ini menyebabkan dia berkali-kali mengalami penganiayaan berat.

Kejadian traumatis lain dialami Kepler ketika ibunya yang masih percaya takhayul dituduh tukang sihir dan diseret ke pengadilan. Seandainya diputuskan bersalah, pasti ibunya akan disiksa dan dibakar hidup-hidup. Hanya berkat kelihaihan pembelaan Keplerlah ibunya bisa selamat.

Tapi, dalam segala penderitaan itu, Kepler tetap berpegang pada imannya kepada Allah. Dia merumuskan imannya dengan singkat dan sederhana, "Saya Kristen." (9) Meskipun karyanya demikian gemilang, dia tetap rendah hati. Keinginannya adalah, "Biarlah namaku lenyap asal nama Allah Bapa dimuliakan." (10) Dia mengakui Allah sebagai "Pencipta Yang Maha Baik, yang menciptakan alam, dari ketiadaan." (11) Kepler sendiri bersedia mengesampingkan rencana hidupnya dan dengan rendah hati mengikuti bimbingan Allah. Hasilnya, dia kemudian bisa berkata, "Dulu saya berniat menjadi teolog ... tapi sekarang, melalui apa yang saya lakukan, saya melihat bahwa Allah juga dimuliakan dalam astronomi karena 'langit mengungkapkan kemuliaan Allah.'" (12)

Pustaka Acuan

1. Johannes Kepler dikutip dalam: J.H. Tiner, Johannes Kepler--Giant of Faith and Science, Mott Media, Milford (Michigan), 1977, hlm 193.
2. Encyclopaedia Britannica, edisi 15, 1992, jld 22, Mm 506.
3. Tiner (Acuan 1), hlm 69.
4. Kepler dikutip dalam Tiner (Acuan 1), hlm 172.
5. Encyclopaedia Britannica, 1992, jld 22, hlm 507.
6. Kepler dikutip dalam Tiner (Acuan 1), hlm 178.
7. ibid (bagian dalam sampul depan).
8. Tiner (Acuan 1), h1m 195-196.
9. Kepler dikutip dalam Tiner (Acuan 1), h1m 197.
10. ibid.
11. ibid (bagian dalam sampul depan).
12. ibid.

Disunting dari sumber:

Judul buku: Para Ilmuwan Mempercayai Ilahi

Penulis: Ann Lamont

Penerbit: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Jakarta 1999

Halaman: 17--28

Apa Kata Mereka

FAKTA MENGENAI SIR ISAAC NEWTON

Komentar dari: Joas Adiprasetya <joas(at)xxxx>

...

Newton mengasihi Allah dan memercayai firman Allah. Dia menulis, "Saya sangat percaya bahwa Alkitab adalah firman Allah, yang ditulis oleh orang-orang yang memperoleh wahyu. Saya mempelajari Alkitab setiap hari." (4) Dia juga menulis, "Ateisme sangat tidak masuk akal. Ketika saya mengamati tata surya, saya melihat bumi berada pada jarak yang ideal dari matahari sehingga menerima panas

dan cahaya dalam jumlah yang ideal pula. Ini tidak mungkin terjadi secara kebetulan." (5)

...

--cut--

ada banyak studi mengenai teologi isaac newton. dan kebanyakan ahli menyepakati bahwa newton adalah seorang socinian, arian and anti-trinitarian. jika memang bio-kristi sejak awal terbuka pada kemajemukan teologis, tentu baik sekali, bahkan memuat tokoh2 yang "cinta tuhan" namun un-ortodoks. namun kalau ini di luar visi bio-kristi tentu amat disayangkan.

Dari Redaksi:

Fakta mengenai Newton yang dikemukakan Sdr. Joas ini sangat menarik. Apabila sidang pembaca tertarik untuk mengetahui fakta-fakta lain mengenai Newton, kami sarankan Anda mengunjungi alamat-alamat di bawah ini.

> Informasi lengkap mengenai Sir Isaac Newton, termasuk teologi dan apa yang dipercayainya, silakan kunjungi:

<http://www.isaac-newton.org/>

> Baca juga sebuah esai yang dapat diunduh, yang menyebutkan Newton sebagai seorang bidah di:

<http://www.isaac-newton.org/heretic.pdf>

> Benarkah Newton juga seorang socinian? Selengkapnya dapat diunduh dan dibaca di:

<http://www.isaac-newton.org/socinian.doc>

> Informasi lengkap mengenai socinian silakan kunjungi:

<http://www.socinian.org/>

> Untuk mengetahui bagaimana pandangan Newton terhadap Trinitas, silakan baca tulisan John Byl, Ph.D. di:

<http://www.geocentricity.com/ba1/no77/newton-b.html>

> Kunjungi pula situs The Isaac Newton Project untuk menambah referensi Anda.

<http://www.newtonproject.ic.ac.uk/>

Bio-Kristi 003/Oktober/2006: Martin Luther dan Batu Penjuru Gereja

Pengantar

Salam sejahtera,

Seperti Anda ketahui, pada bulan Oktober ini, tepatnya tanggal 31 Oktober, gereja akan memperingati Hari Reformasi Gereja yang ke-489. Betul, 489 tahun yang lalu, Martin Luther, dengan 95 dalilnya membongkar kebobrokan gereja yang mengesahkan surat penghapusan dosa. Inilah awal dimulainya gerakan reformasi gereja yang kemudian ditetapkan sebagai Hari Reformasi. Perjuangan serta keberaniannya dalam mempertahankan kebenaran iman Kristen memang pantas diacungi jempol. Simaklah kolom Riwayat berikut ini yang akan mengajak sidang pembaca menelusuri perjalanan hidup salah satu tokoh Reformasi ini.

Perjuangan-perjuangan untuk mengembalikan gereja kepada dasar yang sejati ini juga menjadi inspirasi bagi Samuel J. Stone untuk menorehkan karyanya dalam bentuk himne. Dalam kolom Karya di edisi ini, silakan menyimak perjalanannya dalam menuliskan himne yang hingga kini masih sering kita dengar dan kita nyanyikan.

Selamat menyimak!

Staf Redaksi Bio-Kristi,

Ratri

Riwayat: Martin Luther (1483-1546)

Dilahirkan pada 10 Nopember 1483 dalam sebuah keluarga petani di Eisleben, Thuringen, Jerman, Luther beroleh nama Martinus pada 11 Nopember 1483 ketika ia dibaptiskan. Ayahnya bernama Hans Luther dan ibunya bernama Margareta. Keluarga Luther adalah keluarga yang saleh seperti umumnya golongan petani di Jerman.

Luther mendapatkan pendidikan dasarnya di Mansfeld, sebuah kota di mana ayahnya terpilih sebagai anggota Dewan Kota Mansfeld, setelah pindah ke sana pada 1484. Pendidikan menengah dikecapnya di Magdeburg di sebuah sekolah yang diasuh oleh "saudara-saudara yang hidup rukun" (Broederschap des gemenen levens).

Pada tahun 1501 Luther memasuki Universitas Erfurt, suatu universitas terbaik di Jerman pada masa itu. Di sini ia belajar filsafat terutama filsafat Nominalis Occam dan teologia skolastika, serta untuk pertama kalinya Luther membaca Alkitab Perjanjian Lama yang ditemukannya dalam perpustakaan universitas tersebut. Orang tuanya menyekolahkan Luther di sekolah ini untuk persiapan memasuki fakultas hukum. Mereka menginginkan agar anak mereka menjadi seorang ahli hukum.

Pada tahun 1505 Luther menyelesaikan studi persiapannya dan sekarang ia boleh memasuki pendidikan ilmu hukumnya. Namun, pada 2 Juni 1505 terjadi suatu peristiwa yang membelokkan seluruh kehidupannya. Dalam perjalanan pulang dari Mansfeld ke Erfurt tiba-tiba turun hujan lebat yang disertai dengan guntur dan kilat yang hebat. Luther sangat ketakutan. Ia merebahkan dirinya ke tanah sambil memohon keselamatan dari bahaya kilat. Luther berdoa kepada Santa Anna, yaitu orang kudus yang dipercayai sebagai pelindung dari bahaya kilat sebagai berikut.

"Santa Anna yang baik, tolonglah aku! Aku mau menjadi biarawan."

Pada 16 Juli 1505 ia memasuki biara Serikat Eremit Augustinus di Erfurt dengan diiringi oleh sahabat-sahabatnya. Orang tuanya tidak turut mengantarkannya karena mereka tidak menyetujui keputusan Luther tersebut.

Luther berusaha untuk memenuhi peraturan-peraturan biara melebihi para biarawan lainnya. Ia banyak berpuasa, berdoa, dan menyiksa diri sehingga terlihat paling saleh dan rajin di antara semua biarawan lain. Ia mengaku dosanya di hadapan imam setidaknya sekali seminggu. Dalam setiap ibadah doa, Luther mengucapkan 27 kali doa Bapa Kami dan Ave Maria. Luther membaca Alkitab dengan rajin dan teliti. Semua itu diperbuatnya untuk mencapai kepastian tentang keselamatannya. Sebenarnya, Luther mempunyai pergumulan yang berat, yaitu bagaimana memperoleh seorang Allah yang rahmani. Gereja mengajarkan bahwa Allah adalah seorang hakim yang akan menghukum orang yang tidak benar dan melepaskan orang yang benar. Luther merasa ia tidak mungkin menjadi orang yang benar. Ia pasti mendapat hukuman dari Allah yang akan bertindak sebagai hakim itu. Meski telah menjadi biarawan, pergumulan rohani itu tidak kunjung selesai. Pergumulannya ini diceritakannya kepada pimpinan biara di Erfurt, yaitu Johann von Staupitz. Johann von Staupitz menasihatkannya agar tidak

memikirkan apakah ia diselamatkan atau tidak. Yang penting adalah percaya kepada rahmat Kristus dan memandang pada luka-luka Kristus.

Sementara Luther bergumul mencari Allah yang rahmani itu, Luther ditahbiskan menjadi imam pada 2 Mei 1507. Orang tua serta beberapa sahabatnya hadir pada upacara penahbisan tersebut, serta menerima ekaristi pertama yang dilayani oleh Martin Luther. Kemudian Johann von Staupitz mengirim Luther untuk belajar teologia di Wittenberg sambil mengajar filsafat moral di sana. Itulah sebabnya, Luther dipindahkan ke biara Augustinus di Wittenberg pada tahun 1508. Namun setahun kemudian, ia kembali lagi ke Erfurt untuk mengajar dogmatika.

Di biara Erfurt, Luther mendapat kepercayaan dari pimpinan biara di Jerman untuk membahas peraturan-peraturan serikatnya di Roma pada tahun 1510. Luther sangat gembira karena dengan demikian ia akan berhadapan muka dengan Bapa Suci di Roma, serta berziarah ke tempat-tempat kudus dan berdoa di tangga Pilatus untuk pembebasan jiwa kakeknya dari api penyucian.

Luther yang ditemani oleh seorang biarawan serta seorang bruder, berjalan kaki dari Erfurt ke Roma. Di Roma Luther tinggal selama empat minggu lamanya. Luther mengunjungi tempat-tempat kudus dan dengan lutut yang telanjang merangkak naik Scala Santa sambil mendoakan jiwa kakeknya di api penyucian. Scala Santa ini adalah sebuah tangga yang terdiri dari 28 anak tangga yang dipercayai sebagai tangga Pilatus yang dipindahkan dari Yerusalem ke Roma.

Di Roma Luther melihat keburukan-keburukan yang luar biasa. Para klerus hidup seenaknya saja. Nilai-nilai kekristenan sangat merosot di kota suci ini. Dalam kekecewaannya Luther berkata, "Jika seandainya ada neraka, berarti Roma telah dibangun di dalam neraka." Luther telah mempunyai kesan bahwa dahulu Roma adalah kota yang tersuci di dunia, namun kini menjadi yang terburuk. Roma dibandingkan dengan Yerusalem pada zaman nabi-nabi. Sekalipun demikian, kepercayaan Luther terhadap Gereja Katolik Roma tidak tergugat.

Setelah kembali dari Roma, Luther pindah ke biara di Wittenberg pada tahun 1511. Ia tinggal di sini sampai ia meninggal. Atas dorongan Johann von Staupitz, Luther belajar lagi sampai memperoleh gelar doktornya pada tahun 1512. Johann von Staupitz melihat bahwa Luther adalah seorang yang sangat pandai sehingga dianggap cocok untuk menjadi mahaguru. Di Wittenberg telah dibuka sebuah universitas baru oleh Frederick III yang Bijaksana pada tahun 1502. Frederick bersimpati dengan Luther tatkala ia mendengar khotbah Luther sehingga ia mengangkat Luther menjadi mahaguru pada universitasnya itu. Selain itu, Luther diangkat menjadi pengawas dan pengurus dari sebelas biara serikatnya di Jerman.

Di Universitas Wittenberg Luther mulai mengajarkan tafsiran kitab Mazmur, kemudian surat Roma, Galatia, dan surat Ibrani. Sementara itu, pergumulan rohaninya mencari Allah yang rahmani terus berjalan. Barangkali pada tahun 1514, Luther menemukan jalan ke luar dari pergumulannya itu. Ia menemukan pengertian yang baru tentang

perkataan-perkataan Paulus dalam [Roma 1:16-17](#). Luther mengartikan kebenaran Allah sebagai rahmat Allah yang menerima orang-orang yang berdosa serta berputus asa terhadap dirinya, tetapi yang menolak orang-orang yang menganggap dirinya baik. Kebenaran Allah adalah sikap Allah terhadap orang-orang berdosa yang membenarkan manusia berdosa karena kebenaran-Nya. Tuhan Allah mengenakan kebenaran Kristus kepada manusia berdosa sehingga Tuhan Allah memandang manusia berdosa sebagai orang-orang benar. Tentang penemuannya itu Luther menulis, "Aku mulai sadar bahwa kebenaran Allah tidak lain daripada pemberian yang dianugerahkan Allah kepada manusia untuk memberi hidup kekal kepadanya; dan pemberian kebenaran itu harus disambut dengan iman. Injillah yang menyatakan kebenaran Allah itu, yakni kebenaran yang diterima oleh manusia, bukan kebenaran yang harus dikerjakannya sendiri. Dengan demikian, Tuhan yang rahmani itu membenarkan kita oleh rahmat dan iman saja. Aku seakan-akan diperanakkan kembali dan pintu firdaus terbuka bagiku. Pandanganku terhadap seluruh Alkitab berubah sama sekali karena mataku sudah celik sekarang." Luther menyampaikan penemuannya itu di dalam kuliah-kuliahnya.

Penemuan Luther ini tidak menjadi titik meletusnya gerakan reformasi Luther. Titik meletusnya gerakan reformasi Luther adalah masalah penjualan Surat Indulgensia (penghapusan siksa) pada masa pemerintahan Paus Leo X untuk pembangunan gedung Gereja Rasul Petrus di Roma dan pelunasan hutang Uskup Agung Albrecht dari Mainz. Dengan memiliki Surat Indulgensia, dengan cara membelinya, seseorang yang telah mengaku dosanya di hadapan imam tidak dituntut lagi untuk membuktikan penyesalannya dengan sungguh-sungguh. Bahkan para penjual Surat Indulgensia (penghapusan siksa) melampaui batas-batas pemahaman teologis yang benar dengan mengatakan bahwa pada saat mata uang berdering di peti, jiwa akan melompat dari api penyucian ke surga, bahkan dikatakan juga bahwa surat itu dapat menghapuskan dosa.

Luther tidak dapat menerima praktik seperti itu dengan berdiam diri saja. Hatinya memberontak. Itulah sebabnya ia mengundang para intelektual Jerman untuk mengadakan perdebatan teologis mengenai Surat Indulgensia. Untuk maksud itu Luther merumuskan 95 dalil yang ditempelnya di pintu gerbang gereja istana Wittenberg, 31 Oktober 1517. Tanggal ini kemudian diperingati sebagai Hari Reformasi.

Dalil-dalil Luther sudah tersebar di seluruh Jerman hanya dalam sebulan. Akibatnya, Surat Indulgensia tidak laku lagi dan Luther dianggap sebagai penyebabnya. Paus Leo X menuntut agar Luther menarik kembali ajarannya yang sesat itu. Luther membalas permintaan Paus dengan memberi penjelasan setiap dalilnya dengan penuh penghormatan. Namun, Paus memerintahkan Luther untuk menghadap hakim-hakim Paus di Roma dalam waktu enam puluh hari. Ini berarti Luther akan dibunuh.

Beruntunglah Frederick yang Bijaksana melindungi mahagurunya. Ia meminta kepada Paus agar Luther diperiksa di Jerman dan permintaan ini dikabulkan. Paus mengutus Kardinal Cajetanus untuk memeriksa Luther pada tahun 1518. Cajetanus meminta Luther menarik kembali dalil-dalilnya, namun Luther tidak mau. Cajetanus pun gagal dalam misinya.

Gerakan Reformasi Luther berjalan terus. Banyak kota dan wilayah Jerman memihak kepada Luther dan nama Luther mulai terkenal di luar Jerman. Kaum humanis, para petani Jerman bersimpati kepadanya. Perdebatan teologis tentang Surat Indulgensia sebagaimana dimaksudkan dengan dalil-dalilnya tidak terjadi. Perdebatan itu baru terjadi pada bulan Juni 1519, di Leipzig. Dalam perdebatan ini Luther berhadapan dengan Johann Eck disertai oleh Carlstadt, rekan mahagurunya di Wittenberg. Dalam perdebatan ini Luther mengatakan bahwa paus-paus tidak bebas dari kesalahan-kesalahan. Konsili pun tidak luput dari kekeliruan-kekeliruan. Luther menunjuk kepada Konsili Constanz yang memutuskan hukuman mati atas Johannes Hus. Johann Eck menuduh Luther sebagai pengikut Johannes Hus. Dalam perdebatan ini pokok perdebatan telah bergeser dari Surat Indulgensia ke kekuasaan Paus. Menurut Luther, yang berkuasa di kalangan orang-orang Kristen bukanlah Paus atau konsili, tetapi firman Allah saja. Kini Luther sudah siap untuk menerima kutuk dari Paus.

Sementara menunggu kutuk Paus, Luther menulis banyak karangan yang menjelaskan pandangan-pandangan teologianya. Tiga karangannya yang terpenting adalah "An den christlichen Adel deutscher Nation: von des christlichen Standes Bessening" (Kepada kaum Bangsawan Kristen Jerman tentang perbaikan Masyarakat Kristen), 1520; "De Captivitate Babylonica Ecclesiae" (Pembuangan Babel untuk Gereja), Oktober 1520; "Von der Freiheit eines Christenmenschen" (Kebebasan seorang Kristen), 1520.

Tanggal 15 Juni 1520, bulla (surat resmi) ekskomunikasi dari Paus keluar. Bulla itu bernama "Exurge Domine". Paus menyatakan bahwa dalam pandangan-pandangan Luther terdapat 41 pokok yang sesat. Ia meminta agar Luther menariknya kembali dalam tempo 60 hari, jika tidak ia akan dijatuhi hukuman gereja. Namun, Luther membalas bulla itu dengan suatu karangan yang berjudul "Widder die Bullen des Endchrists" (Melawan bulla yang terkutuk dari si Anti-Kris). Pada 10 Desember 1520 Luther membakar bulla Paus tersebut bersama-sama dengan Kitab Hukum Kanonik Gereja Katolik Roma di depan gerbang kota Wittenberg dengan disaksikan oleh sejumlah besar mahasiswa dan mahaguru Universitas Wittenberg. Tindakan ini merupakan tanda pemutusan hubungannya dengan Gereja Katolik Roma. Kemudian keluarlah bulla kutuk Paus pada tanggal 3 Januari 1521. Luther kini berada di bawah kutuk gereja.

April 1521, Kaisar Karel V mengadakan rapat kekaisaran di Worms. Luther diundang untuk mempertanggungjawabkan perbuatan-perbuatannya dan karangan-karangannya. Kaisar Karel V menjanjikan perlindungan atas keselamatan jiwa Luther. Pada 18 April 1521, Luther menyatakan pembelaannya. Wakil Paus meminta agar Luther menarik kembali ajaran-ajarannya, namun Luther tidak mau. Kaisar Karel V ingin menepati janjinya kepada Luther sehingga sebelum rapat menjatuhkan keputusan atas dirinya, Luther diperintahkan untuk meninggalkan rapat. Pada 26 Mei 1521, dikeluarkanlah Edik Worms yang berisi antara lain: Luther dan para pengikutnya dikucilkan dari masyarakat; segala karangan Luther harus dibakar; dan Luther dapat ditangkap dan dibunuh oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun juga.

Ketika Luther melintasi hutan, tiba-tiba ia disergap oleh pasukan kuda yang bersenjata. Luther dibawa untuk disembunyikan di istana Wartburg atas perintah Frederick yang Budiman. Di sini Luther tinggal selama sepuluh bulan dengan memakai nama samaran Junker Georg. Di sini pulalah Luther mengerjakan terjemahan Perjanjian Baru dari bahasa Yunani (naskah asli PB) ke dalam bahasa Jerman.

Sementara Luther bersembunyi di Wartburg terjadilah huru-hara di Wittenberg. Carlstadt muncul ke depan. Ia menilai bahwa Luther tidak berusaha untuk menghapus segala sesuatu yang berbau Katolik Roma. Ia menyerang hidup membiara dan menganjurkan agar para biarawan menikah. Ia sendiri melayani misa dengan pakaian biasa dan roti serta anggur diberi kepada umat. Perubahan-perubahan ini memang didukung Luther. Tetapi kemudian Carlstadt dipengaruhi oleh nabi-nabi dari Zwickau yang berpandangan radikal. Mereka menyerbu gedung-gedung gereja, menghancurkan altar-altar gereja, salib-salib, patung-patung, dan sebagainya. Huru-hara ini tidak dapat dikendalikan oleh Frederick yang Budiman. Luther mendengar huru-hara ini dan segera menuju Wittenberg. Luther berkhotbah selama seminggu di Wittenberg untuk meneduhkan suasana kota. Ia mengecam tindakan kekerasan serta radikal itu. Menurut Luther pembaharuan gereja tidak dapat dilakukan dengan kekerasan atau dengan jalan revolusi. Luther menghardik Carlstadt sehingga ia pergi ke Swiss.

Pada tahun 1525 terjadilah pemberontakan petani di bawah pimpinan Muntzer. Luther mengecam dengan keras pemberontakan ini. Ia mengajak agar para bangsawan memadamkan pemberontakan ini. Dengan demikian Luther memisahkan dirinya dengan golongan-golongan radikal. Setelah pemberontakan itu, Luther menikah dengan Katharina von Bora, seorang bekas biarawati, pada tahun yang sama.

Perkembangan reformasi Luther berkembang dengan pesat. Namanya bukan saja terkenal di Jerman tetapi juga di luar negeri. Pada tahun 1537 Luther menulis suatu karangan yang berjudul "Pasal-Pasal Smalkalden" yang menguraikan pokok-pokok iman gereja reformatoris. Untuk keperluan jemaat dan pemimpin gereja (pendeta), Luther menyusun Katekismus Kecil dan Katekismus Besar. Ia kemudian meninggal pada 18 Februari 1546 dalam usia 62 tahun di Eisleben.

Diringkas dari:

Judul buku: Riwayat Hidup Singkat Tokoh-Tokoh dalam Sejarah Gereja

Judul artikel: Luther, Martin

Penulis: Drs. F. D. Wellem, M.Th.

Penerbit: BPK Gunung Mulia, Jakarta 1999

Halaman: 168 – 175

Situs penerbit: <http://www.bpkgm.com>

“ Kita dibenarkan oleh iman dan oleh iman pula memperoleh damai, bukan oleh usaha, silih, dan pengakuan ”

–Martin Luther – reformator–

Karya: Samuel J. Stone (...-...)

Himne Batu Penjuru Gereja

Penulis lagu: Samuel J. Stone
 Komposer: Samuel S. Wesley, 1810-1876
 Nama nada: "Aurelia" Meter-76.76 Ganda

... Kristus adalah kepala jemaat. Dialah yang menyelamatkan tubuh. ([Efesus 5:23](#))

Seseorang tidak bisa dikatakan mempelajari sejarah gereja tanpa memerhatikan gangguan dan penganiayaan yang dialami oleh Gereja Kristen dari awal hingga sekarang. Sebagai umat Protestan, kita harus menaruh perhatian khusus pada salah satu klimaks terpenting dalam perjuangan ini, yaitu peristiwa sejarah tanggal 31 Oktober 1517. Pada hari itu Martin Luther memakukan 95 dalil di pintu Katedral Wittenberg sebagai bentuk protes atas praktik dan pengajaran gereja Abad Pertengahan. Namun, sebelum dan juga sejak saat itu, amatlah penting bagi orang-orang percaya untuk mempertahankan Gereja dari orang-orang yang akan mengotori dan menghancurkannya dengan doktrin dan praktik-praktik sesat.

Seperti itulah peristiwa yang mendasari penulisan himne ini. Penulisnya adalah seorang pendeta Gereja Inggris, Samuel J. Stone, pada tahun 1866. Selama periode itu, ada banyak masalah yang muncul di dalam Gereja Anglikan gara-gara sebuah buku yang ditulis tiga tahun sebelumnya oleh salah seorang pendeta Anglikan yang berpengaruh, John William Colenso. Dalam buku tersebut, pendeta yang liberal ini menyerang keakuratan sejarah Lima Kitab Musa. Bukunya yang berjudul "The Pentateuch and The Book of Joshua, Critically Examined", ditentang keras oleh pemimpin Anglikan lainnya, Pastor Grey. Segera perseteruan teologis antarpemimpin tersebut menjadi kontroversi yang tersebar luas ke seluruh Gereja Anglikan.

Samuel Stone sangat terganggu melihat masalah ini sehingga pada tahun 1866 dia menulis sekumpulan himne, *Lyra Fidelium* ("Lyra of the Faithful"). Kumpulan ini terdiri dari dua belas himne pengakuan iman berdasarkan Pengakuan Iman Rasuli untuk melawan serangan dari liberalisme dan pengetahuan modern yang dirasanya akan memecah belah dan menghancurkan gereja. Himne khusus ini didasarkan pada "The Ninth Article of the Creed" (Artikel Pengakuan Iman ke-9) yang berbunyi, "Gereja Katolik (universal) yang Kudus; Perjamuan Kudus Orang-Orang Suci: Dialah Kepala dari Tubuh ini." Ini adalah keyakinan Stone bahwa kesatuan gereja semata-mata harus terletak pada pengenalan akan ketuhanan Kristus sebagai Kepala gereja dan bukannya pada pandangan dan interpretasi manusia.

Himne tersebut menjadi terkenal di seluruh Inggris Raya dan juga diterjemahkan ke dalam beragam bahasa, termasuk bahasa Latin. Dua tahun kemudian semua pendeta Anglikan berkumpul di London untuk sebuah pertemuan teologis yang dikenal sebagai Lambeth Conference (Konferensi Lambeth). Himne karya Stone dipilih sebagai prosesi dan himne tematis untuk pertemuan bersejarah tersebut. Stone menjadi terkenal secara

luas dan dihargai sebagai seorang penulis himne yang produktif dan banyak dipublikasikan. Stone menulis total tujuh buku tentang ayat dan melayani dalam komite yang mempersiapkan edisi 1909 dari himne Anglikan yang terkenal, *Hymns Ancient and Modern* (Himne Kuno dan Modern). Meskipun demikian, himne tersebut adalah satu-satunya himne ciptaannya yang masih digunakan secara rutin sampai sekarang.

Samuel John Stone lahir Whitmore, Staffordshire, Inggris, pada tahun 1839. Setelah lulus dari Oxford, dia melakukan sebagian besar pelayanannya hanya di dua paroki di London, di mana dia sangat dikenal sebagai pendeta untuk orang-orang miskin. Di sini waktunya dihabiskan untuk melayani orang-orang miskin dan kurang mampu di pinggiran Timur London. Di wilayah tersebut dikatakan "dia menciptakan satu tempat penyembahan yang indah untuk rakyat kecil dan membuatnya menjadi cahaya di tengah kegelapan". Stone dikenal sebagai pribadi yang tak bercela; dia sangat sopan terhadap orang yang lemah dan membutuhkan, sekaligus pejuang keras bagi kepercayaan konservatif yang diserang bertubi-tubi pada masa tersebut. Dia menolak untuk berkompromi sebelum Kritik Tinggi (*Higher Criticism*) dan filosofi evolusioner menjadi populer. Keyakinan pribadi terhadap firman Tuhan sudah cukup baginya. Seluruh tulisannya digambarkan sebagai "perkataan yang sangat terus terang yang muncul karena kepercayaan yang berani, di mana dogma, doa, dan pujian saling terjalin melalui beragam kemampuan".

Naskah asli karya Stone sebenarnya terdiri dari tujuh bait. Namun, kebanyakan himne yang dipakai sekarang ini hanya menggunakan syair pertama, kedua, dan kelima; bait terakhir adalah kompilasi empat baris pertama dari syair keenam dan ketujuh. Bait ketiganya yang asli, yang diabaikan dalam himne-himne sekarang, juga cukup menarik:

Gereja tidak akan pernah punah! Tuhanlah yang membela,
yang memimpin, yang mempertahankan dan menghibur,
Tuhan menyertai gereja-Nya sampai akhir;
Meski ada yang membencinya, dan anak-anak palsu dalam panguannya,
melawan musuh atau pengkhianat, dia tak pernah terkalahkan,

Komposer musik ini, Samuel S. Wesley, lahir di London, Inggris, pada 14 Agustus 1810. Dia adalah cucu Charles Wesley dan dikenal sebagai salah satu musisi gereja yang terkemuka pada masanya. Dia memperoleh gelar *Doctorate in Music* (doktor di bidang musik) dari Universitas Oxford saat masih berusia 29 tahun. Dia menulis sejumlah besar musik pelayanan gereja dan juga sejumlah nada himne asli. Nada ini, yang dikenal dengan sebutan "Aurelia", diambil dari kata "aureus", kata Latin untuk "emas", aslinya ditulis untuk teks himne "Jerusalem the Golden" (Yerusalem kota emas). Untuk pertama kalinya, nada ini digabungkan dengan teks Stone pada tahun 1868 dan dikumandangkan di *Bishops' Lambeth Conference* (Konferensi Lambeth para Pendeta).
(t/lanny)

Diterjemahkan dari:

Judul buku: *101 Hymn Stories*

Judul artikel: *The Church's One Foundation*

Penulis: Kenneth W. Osbeck
Penerbit: Kregel Publications, Grand Rapid, MI 1995
Halaman: 243 – 244

Apa Kata Mereka

MENELADANI JOHANNES KEPLER

Komentar dari: Puji Arya <puji(at)xxxx>

Jujur saja, saya tidak mengenal banyak tokoh-tokoh Kristen zaman dulu. Karenanya, saya bersyukur kepada Bio-Kristi yang mengenalkan dan menyajikannya melalui setiap edisinya.

Dalam Kolom Riwayat Bio-Kristi Edisi 2, ada seorang tokoh yang bernama Johannes Kepler. Dari artikel tersebut, ada hal yang bisa saya pelajari darinya, khususnya tentang imannya yang tetap berpegang teguh pada Allah meski mengalami penderitaan; Kepler yang tetap rendah hati meski semua hal yang telah dikerjakannya, dan tetap sadar bahwa semuanya itu bukan hasil usahanya sendiri tapi kemuliaan adalah milik Allah semata. Kepler juga merupakan tokoh yang mau mengikuti kehendak Allah dengan mengesampingkan rencana hidupnya.

Oke, demikian kesan saya. Tuhan memberkati pelayanan Bio-Kristi.

Sisipan

SABDA Space: Wadahnya Blogger Kristen Anda suka membagikan berkat dari sejumlah pengalaman Anda? Suka menulis puisi? Suka membagikan tips dalam dunia penginjilan? Senang dengan pengajaran? Atau berbagi pengalaman tentang keluarga? Semua itu bisa Anda lakukan di situs blog SABDA Space. Situs blog yang dirilis pertama kali pada Agustus 2006 ini telah menjadi wadah bagi sejumlah blogger yang telah membagikan banyak hal kepada sesama blogger dan pengunjung. Selain hal-hal menyangkut kesaksian, penginjilan, pengajaran, dan keluarga, Anda juga bisa menuangkan pemikiran atau menimba wawasan dari sejumlah artikel mengenai bahasa dan kaum muda. Untuk mendapatkan akses penuh ke situs ini, segeralah mendaftarkan diri Anda dan mengisi halaman profil yang telah disediakan. Sekali mendaftar, Anda tidak hanya bisa sekadar mengirimkan artikel, namun juga memberi komentar kepada sejumlah artikel yang telah tersedia.

- <http://www.sabdaspacespace.org/>

Bio-Kristi 004/November/2006: John Sung dan Kenneth Lee Pike

Pengantar

Salam kasih,

Banyak orang pasti akan memilih berkarier di bidang-bidang yang dianggap memberi prestise dan kebanggaan. Oleh karena itu, tidak heran jika banyak orang memiliki impian dan ambisi untuk meraih posisi terhormat dan penghasilan yang tinggi dengan cara apa pun. Saat kesempatan untuk mewujudkan impian itu datang, tidak mungkin orang akan melewatkannya.

Namun, pandangan seperti itu ternyata tidak berlaku bagi sebagian orang. Tokoh kita kali ini, John Sung, merupakan salah satu orang paling jenius di dunia. Meski ia tahu kalau di dunia sekuler pun ia bisa melayani Tuhan, ia malah memutuskan menjadi misionaris. Sebaliknya, Kenneth Lee Pike bisa terus berkarya bahkan memberi pengaruh dalam dunia linguistik lewat pelayanan misi yang ia lakukan.

Pertanyaannya sekarang, bagaimana dengan kita?

Pengasuh Bio-Kristi, R.S. Kurnia

Riwayat: John Sung (1901-1944)

Misionaris

Pendeta ini berpenampilan unik. Ia kurus kecil. Rambutnya pendek dan selalu terurai di dahi. Mukanya pucat dan selalu menunduk. Ia selalu berpakaian kemeja putih sederhana model Tiongkok kuno. Ia tidak suka tersenyum sana-sini atau berbasa-basi. Sifatnya ketus dan menyendiri. Ia pemalu. Tapi kalau berkhotbah, tiba-tiba ia menjelma menjadi nabi yang berapi-api. Orang datang berduyun-duyun sampai gedung gereja melimpah ruah. Itulah Dr. John Sung dari Tiongkok yang membuat ratusan ribu orang Indonesia pada tahun 1935 - 1939 menerima Injil Kristus.

Siapakah John Sung? Ia lahir dengan nama Sung Siong Geh pada tahun 1901 di sebuah desa miskin di Provinsi Fukien di Tiongkok Tenggara. Ayahnya pendeta Gereja Metodis, sedangkan ibunya buruh tani. Mereka sekeluarga bertubuh lemah dan sering sakit.

Sejak kecil Sung sudah berwatak unik. Ia gesit dalam segala hal. Ia keras kepala dan tidak bisa sabar. Ia mudah marah dan sering memberontak kepada ayahnya. Ia pernah menjatuhkan diri ke sumur. Ia pernah menabrakkan diri ke buyung besar sehingga buyung itu hancur. Setiap kali ia dicemeti ayahnya ia tidak pernah menangis, ia malah heran karena justru ayahnya yang menangis setelah itu.

Sung tampak lebih unik lagi di sekolah. Kecerdasannya melewati batas wajar. Ia bisa mengingat tiap kata dari tiap buku yang dibacanya. Ia sudah hafal kitab Mazmur, Amsal, dan kitab-kitab Injil. Ia suka menulis karangan yang menentang penjajah Jepang. Ia suka ikut ayahnya melayani kebaktian di desa-desa lain. Kalau ayahnya sakit, Sung yang baru berusia 12 tahun sudah bisa menggantikan ayahnya menjelaskan Alkitab dari atas mimbar.

Pada usia 18 tahun Sung berlayar ke Amerika karena mendapat beasiswa bintang pelajar tingkat provinsi. Ia belajar kimia di Wesleyan University di Ohio. Untuk ongkos hidup, ia bekerja sebagai pembersih sampah dan pembersih mesin pabrik. Ia lulus sebagai mahasiswa nomor satu. Surat kabar di Amerika dan Eropa melaporkan prestasi jenius ini.

Namun, Sung tetap gelisah mencari arti hidup. Apa faedah hidupku bagi orang lain? Apa kehendak Tuhan dalam hidupku? Ia bangun pukul empat setiap pagi untuk mencari kedekatan dengan Tuhan. Ia sering merenungkan cinta Tuhan Yesus yang memberi makan ribuan orang menurut [Matius 14:13-21](#). Anak kecil dalam cerita itu memberi lima roti dan dua ikan. Apa yang aku punya untuk diberikan kepada TUHAN? Aku punya sepuluh jari tangan dan sepuluh jari kaki. Itu bisa aku berikan! Tetapi bagaimana caranya? Sung termenung memikirkan nasihat Rasul Paulus, "supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah" ([Roma 12:1](#)).

Sementara itu, studi Sung berjalan terus. Ia diterima di Ohio State University. Program Master of Science ditempuhnya hanya dalam sembilan bulan, padahal ia bersekolah sambil bekerja sebagai pemotong rumput di jalan dan aktif dalam gerakan mahasiswa menentang diskriminasi rasial.

Sesudah itu Sung mengambil program doktor. Persyaratan bahasa Prancis dan Jerman dipenuhinya dengan belajar sendiri cukup dalam waktu satu bulan. Ia lulus dengan gemilang dan menjadi doktor ilmu kimia hanya dalam tiga semester. Semua surat kabar Amerika dan Eropa kembali mencatat rekor jenius ini. Banyak perusahaan raksasa menawarkan lowongan kepada Sung. Bahkan pemerintah Jerman membujuk dia untuk mengembangkan riset teknologi roket.

Sung menolak semua tawaran itu. Lalu ia masuk sekolah teologi. Program tiga tahun di Union Theological Seminary di New York ditempuhnya dalam waktu satu tahun. Namun, sementara itu tubuhnya semakin lemah dengan penyakit asma, paru-paru, jantung, dan khususnya mata.

Pada suatu siang Sung mengalami gangguan mental. Ia dirawat di rumah sakit jiwa. Selama 193 hari di rumah sakit itu ia menelaah 1.189 pasal Alkitab dari Kejadian 1 sampai Wahyu 22 sebanyak 40 kali dengan 40 sudut eksegeze yang berbeda. Ia keluar rumah sakit sambil membawa 40 naskah eksegeze dalam bahasa Inggris dan mandarin.

Di sekolah teologi Sung membuat keputusan untuk mengkristalkan pergumulan spiritualitasnya dalam bentuk meninggalkan ilmu kimia lalu menyerahkan jari tangan dan kaki, serta kedua telinga, mata, tangan dan kakinya untuk memperkenalkan Injil di Asia. Ia tahu bahwa sebagai kimiawan pun ia bisa menjadi saksi Kristus, namun ia memilih jalan lain.

Tahun 1927 Sung pulang ke Tiongkok. Ia langsung bergiat dalam perkabaran Injil dan pembinaan kader-kader awam sebagai pemberita Injil. Sepanjang tahun ia terus bepergian. Sebab itu, ia tidak mau menikah. Namun, adat kuno keluarga mewajibkan dia menikah dengan seseorang yang belum dikenalnya sama sekali. Dari pernikahan ini lahir lima orang anak, namun Sung hampir tidak mengenal anak-anaknya ini. Sung kemudian mulai mengabarkan Injil ke negara-negara Asia.

Pada tahun 1939, ia beberapa kali datang ke Indonesia. Acara pemberitaan Injil ini disebut "Serie Meeting" yang terdiri dari 22 pemahaman Alkitab atau khotbah tiap pagi, petang, dan malam selama tujuh hari. "Serie Meeting" ini diadakan di Surabaya, Madiun, Solo, Magelang, Purworejo, Yogyakarta, Cirebon, Bandung, Bogor, Jakarta, Makasar, Ambon, dan Medan. Khotbahnya diterjemahkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Pokok pembahasannya bersambung. Cara penyampaianya jelas, sederhana, dan memikat. Ia sering menggunakan papan tulis dan alat peraga. Sasarannya adalah orang-orang yang belum pernah mendengar berita Injil.

Hasilnya memang luar biasa. Ribuan orang dengan setia mengikuti 22 pertemuan itu. Pada tiap pertemuan ribuan Alkitab, nyanyian rohani, dan buku renungan terjual habis. Di tiap kota, gereja-gereja membentuk komite tindak lanjut karena ribuan orang mendaftar untuk mengikuti katekese.

Watak Sung sejak masa kecilnya tetap tampak. Ia serba cepat dan tidak sabar. Ketika memasuki ruang yang gaduh ia langsung menggebrak meja sambil berteriak, "Apa ini ruang ibadah atau gedung komedi?" Di tempat ia menginap, dituntutnya suasana sunyi. Ia meminta seisi rumah itu bangun pukul empat pagi dan berdoa untuk pertemuan "Serie Meeting" hari itu. Ia menolak pemberian atau hadiah dalam bentuk apa pun. Kalau diajak mengobrol atau berbasa basi ia langsung menegur dengan ketus, "Jangan ganggu pikiran saya!"

Kondisi tubuh Sung semakin rapuh. Perang dunia dan kemiskinan yang melanda Tiongkok menekan dia. Berkali-kali ia masuk rumah sakit untuk pengobatan dan pembedahan. Pada tahun 1944 dalam usia 42 tahun Sung meninggal dunia. Di kalangan akademik ia dikenang sebagai kimiawan jenius calon pemenang hadiah Nobel untuk ilmu kimia. Namun, di hati banyak orang lain, ia dikenang sebagai pembawa berita Injil.

Generasi masa kini gereja di Indonesia tidak mengenal John Sung. Tetapi sebenarnya banyak di antara kita merupakan buah dari benih Injil yang ditaburkan Sung kepada generasi-generasi pendahulu kita. Ayah dan ibu saya pertama kali mendengar berita Injil pada "Serie Meeting" John Sung di Bandung pada tahun 1939. Ketika itu, saya masih berada dalam kandungan lima bulan. Kemudian ketika masa remaja saya diberi buku oleh seorang "zendeling" yang pulang ke Belanda, yaitu Cornela Baarbe. Buku itu adalah karangannya sendiri. Isinya tentang John Sung. Judulnya, "Dr. Sung Een Reveil op Java" terbitan Voorhoeve Den Haag. Zendeling ini dulunya adalah komite penyelenggara "Serie Meeting" John Sung. Lalu zendeling itu dengan perasaan haru memberikan kepada saya sehelai potret John Sung yang ditandatangani sendiri oleh John Sung. Karangan ini saya tulis sambil memandangi potret itu.

“ *Bila Anda percaya akan apa yang Anda sukai di dalam Injil, dan menolak apa yang tidak Anda sukai, bukanlah Injil yang Anda imani, tetapi diri Anda sendiri.* ”

—Augustinus - teolog, Bapa Gereja—

Karya: Kenneth Lee Pike (1919-2000)

Linguis, Misionaris, Pencetus Tata Bahasa Tagmemik Oleh: R.S. Kurnia

Pengantar

Awalnya, para ahli lebih banyak melakukan pendekatan secara terpisah-pisah terhadap bahasa. Bukan sebagai suatu kesatuan yang menyeluruh. Bahkan aspek makna bukan menjadi bagian dari objek yang dikaji[1].

"Bahasa bukan sekadar rangkaian suara, klausa, aturan, dan makna yang tidak beraturan; kesemuanya itu merupakan kesatuan sistem yang koheren, yang terintegrasi satu dengan lainnya, bersama-sama dengan perilaku, konteks, wacana universal, dan perspektif peneliti[2]," demikian Kenneth Lee Pike mengemukakan pendapatnya.

Meskipun Pike bisa disebut sebagai salah seorang pengikut Leonard Bloomfield[3], ia tidak membatasi teorinya untuk pemerian bahasa saja, tetapi juga pemerian kebudayaan. Ia juga memasukkan unsur makna dalam menganalisis bahasa[4]. Dan sebagai salah seorang linguis besar, ia lebih dikenal berkat teori bahasa yang dinamakan teori tagmemik.

Sebagai seorang linguis, sumbangannya yang terbesar dalam bidang misi amat berkaitan dengan keahliannya. Selain terlibat langsung dalam penerjemahan Alkitab, lewat serangkaian kuliah yang ia berikan, banyak tenaga linguis yang ia hasilkan, yang nantinya juga berperan dalam penerjemahan Alkitab.

Masa Kecil Dan Pendidikan

Kenneth Lee Pike lahir pada tanggal 9 Juni 1919 di East Woodstock, Connecticut sebagai anak ketujuh dari delapan bersaudara. Ayahnya bernama Ernest Reginald Pike (1872-1955), ibunya bernama May Granniss Pike (1873-1951)[5]. Meski ayahnya berprofesi sebagai dokter di daerah mereka, kehidupan keluarga ini tidaklah senyaman bayangan orang kebanyakan. Ayah dan ibunya hampir tidak bisa menopang delapan bersaudara itu.

Tidak ada yang istimewa di masa kecilnya. Ia tinggi, kurus, dan terlihat canggung. Ia juga sering terkena penyakit dan memiliki fobia terhadap ketinggian. Ia juga seorang yang mudah gugup. Benar-benar tidak terlihat sebagai sosok yang akan memberi dampak yang besar bagi dunia[6].

Setelah menyelesaikan pendidikannya di Woodstock Academy -- pidato perpisahannya dimuat dalam Putnam Patriot pada 21 Juni 1928, Pike melanjutkan studinya ke Gordon College of Mission and Theology di Boston, Massachusetts. Di sini ia mempelajari bahasa Yunani Perjanjian Baru yang saat itu diajarkan oleh Prof. Merril Tenney[7].

Keinginan kuatnya di dunia misi diwujudkan dengan melamar ke salah satu organisasi misi, China Inland Mission (CIM). Dorongan untuk melamar ke CIM ini tidak lepas dari pengalamannya setelah membaca buku biografi Hudson Taylor, pendiri CIM, yang ia temukan di salah satu rak buku ayahnya. Kesempatan bertemu anak perempuan dan menantu Hudson Taylor semakin meyakinkan dirinya bahwa Allah ingin ia menjadi misionaris ke Cina[8].

Pada 25 Desember 1932, Pike mengirimkan lamarannya. Mulanya ia diterima sebagai salah satu kandidat. Namun, kemudian ia harus berhadapan dengan kenyataan yang menyakitkan. CIM menolaknya[9].

Alasan penolakan tersebut kemudian disadari sendiri oleh Pike. Ia melihat empat alasan yang menyebabkannya. Ia berpikir bahwa dorongannya untuk pergi ke Cina adalah dari Tuhan, bukan dari dirinya sendiri. Alasan kedua, ia tidak memerhatikan kelemahan psikis yang ia warisi dari ayahnya. Selain itu, masa mudanya saat itu juga membuatnya tidak memperhitungkan faktor-faktor sosial, seperti sifat gugup yang dapat menghalangi pelayanannya. Hal keempat ialah kesulitannya untuk membedakan bunyi yang dibedakan hanya dari ada tidaknya hembusan napas, yang sudah tentu akan menghalanginya untuk berkomunikasi dengan masyarakat Cina[10].

Meski gagal bergabung dengan CIM, bukan berarti studinya di Gordon College ditelantarkan. Malahan ia berhasil lulus dengan predikat terhormat. Karenanya, ia diberi kehormatan sebagai salah satu pembicara saat upacara kelulusannya. Setelah itu, ia masih menempuh studi yang lebih mendalam lagi di tempat yang sama selama setahun[11].

Pendidikannya di bidang linguistik ditempuh di University of Michigan atas dorongan Townsend pada tahun 1937[12]. Di sini ia dibimbing oleh Edward Sapir yang telah lebih dahulu melakukan kontak dengan suku-suku Indian. Sapir menunjukkan bagaimana ia menganalisis nada-nada dalam bahasa suku Navaho dengan meneliti kata-kata, membedakannya berdasarkan pola titinada yang muncul bersamaan dalam konteks yang sama. Hal ini jelas sangat membantu Pike di kemudian hari.

Misionaris Bahasa

Kerinduan Pike untuk menjadi misionaris tidak putus hanya karena penolakan CIM. Setelah setahun bekerja bersama Citizen's Workers Administration (CWA), ia mulai menulis kepada pengurus organisasi misi lain, mencari tahu apakah ada pelatihan bagi linguis dan penerjemah Alkitab yang mereka selenggarakan[13].

Dari semua dewan pimpinan organisasi misi yang ia kirim lamaran, hanya Pioneer Mission Agency -- kemudian menjadi Wycliffe Bible Translation (WBT) yang membalas suratnya. Meski demikian, keadaan Pike sempat memberi kesan meragukan, sampai Cam Townsend melihat dan meyakini potensi besar dalam diri Pike[14].

Pada tahun 1935 Pike mengikuti sesi kedua Camp Wycliffe. Dan pada tahun yang sama, untuk pertama kalinya ia mengunjungi perkampungan Mixtec di Meksiko. Dan sejak itu, pelayanannya dalam dunia misi lewat ilmu linguistik pun dimulai. Bahkan dari penelitiannya terhadap bahasa Mixtec inilah lahir bukunya, "Tone Languages: The Nature of Tonemic Systems" -- buku ini sendiri baru dirampungkannya pada tahun 1943[15].

Dari Monolingual Ke Tagmemik

Jika banyak orang mengalami frustrasi saat mempelajari kerumitan bahasa bernada, Pike malah menganggap bahwa hal itu sangat menantang. Dengan kecerdasannya, ia pun mampu mengatasi hal tersebut. Tentu saja ini membuat Cam Townsend kagum sehingga ia mengundang Pike untuk kembali bergabung dalam kamp berikutnya, kali ini sebagai pengajar[16].

Pada tahun 1936, Pike menetap di Mixtec untuk mempelajari bahasa Mixtec. Dari penerapan pendekatan monolingual yang ia kembangkan sejak 1935, terhadap masyarakat Mixtec, ia mengembangkan demonstrasi monolingual yang ia sampaikan pada sesi ketiga Camp Wycliffe di tahun yang sama[17]. Lewat pengajaran demonstrasi monolingual ini, Pike menyampaikan hal-hal yang perlu dilakukan para peneliti bila ingin mempelajari bahasa-bahasa yang minim aksara, tanpa kamus, tanpa tata bahasa tulis, bahkan tanpa penerjemah yang tersedia[18]. Mula-mula demonstrasi monolingual yang dikembangkannya ini disampaikan hanya pada peserta Summer Institute of Linguistics (SIL)[19], namun akhirnya juga ke seluruh dunia.

Tampaknya perhatian Pike kemudian banyak tersita untuk masalah fonetik dan fonemik. Hal ini terbukti dari perkembangan penelitian yang terus ia kerjakan. Berbagai tulisan mengenai fonetik maupun fonemik terus ia hasilkan. Selain disertasinya pada tahun 1942 yang berjudul "A Reconstruction of Phonetic Theory", ia juga menulis "The Intonation of American English" pada 1945, "Phonemics: A Technique for Reducing Languages to Writing" pada 1947, dan "Tone Languages: A Technique for Determining the Number and Type of Pitch Contrasts in A Language" pada tahun berikutnya[20].

Selain demonstrasi monolingual dan berbagai penelitiannya mengenai fonetik dan fonemik, pencapaiannya yang lain dan yang paling terkenal ialah tata bahasa tagmemik. Teori yang mulai dikembangkannya dalam tahun 1949[21] ini didasarkan oleh istilah tagmem[22]. Tagmem itu sendiri merupakan konstituen dari konstruksi dan merupakan perpaduan gatra, kelas, peran, dan keutuhan[23]. Karena mewarisi pandangan dari Bloomfield dan Sapir, tata bahasa ini menjadi bersifat struktural dan antropologis[24].

Ada empat asumsi atau alat konseptual dari teori tagmemik ini[25].

- a. Perspektif Menurut Pike, bahasa dapat dilihat secara dinamis ("wave") dan sebagai antarmubungan dari satuan-satuan dalam sebuah sistem ("field"). Ia juga membedakan etik ("etic") dari emik ("emic"). Pendekatan etik ialah pendekatan

- yang memisahkan data-data kebahasaan dari fungsinya dalam sistem bahasa yang diteliti. Sementara itu, pendekatan emik merupakan pendekatan yang memerhatikan hubungan fungsional tersebut. Dengan kata lain, ketika seorang peneliti meneliti suatu bahasa, pertama-tama ia akan berusaha memerikan bahasa tersebut terlebih dahulu. Setelah berhasil memerikannya, barulah ia menghubungkan pemerriannya itu berdasarkan perspektif penutur aslinya. Alat atau konsep pertama ini disebut juga fungsi epistemologi atau fungsi peneliti[26].
- b. Satuan ("Contrastive") Data bahasa terdiri dari satuan-satuan terstruktur. Untuk menentukan apakah sebuah unsur merupakan sebuah satuan (bukan dua satuan berbeda), harus dilihat kontras-kontras yang ada, jalur variasinya, dan distribusinya. Alat kedua ini disebut juga fungsi ontologis[27].
 - c. Hierarki Bahasa memiliki hierarki. Ada struktur yang lebih besar daripada kalimat, adapula yang lebih kecil dari kalimat. Namun, meskipun bahasa mengenal hierarki, hubungan di antara unsur-unsur bahasa bukanlah hubungan yang terlepas, melainkan menyeluruh. Unsur-unsur tersebut memang dapat diteliti secara terpisah, namun bukan berarti masing-masing unsur tidak berkaitan. Sebagai contoh, pembahasan mengenai sintaksis akan menemukan kendala tanpa menyertakan aspek morfologis. Unsur-unsur tersebut merupakan poin yang menguntungkan bagi peneliti untuk mencapai keseluruhan yang hendak dicapai.
 - d. Konteks Satuan-satuan terstruktur itu merupakan komposisi bentuk dan arti. Bentuk bahasa juga tidak dapat dipisahkan dari arti yang didapatkan dari konteksnya, karena arti sebetuk bahasa justru didapat dari konteksnya.

Sebagai contoh, dalam bahasa Indonesia, ada kata "motor" yang menurut KBBI (2002) berarti 'mesin yang menjadi tenaga penggerak'. Arti lainnya ialah 'sepeda motor'. Kata "motor" itu akan memiliki arti yang berbeda bila Anda berada di Medan[28]. Inilah yang dimaksud bahwa bentuk bahasa mendapatkan arti dari konteksnya.

Secara umum, tata bahasa tagmemik ini sangat berguna untuk hal-hal berikut[29].

- Menyelidiki sesuatu yang baru "diketahui" dari permukaannya dan memperdalam pemahaman seseorang tentang konteks situasionalnya, bagian-bagian komponennya, ukuran rata-rata, sifat alamiah, dan kualitas dari dampak yang dimiliki sesuatu tsb. terhadap sekitarnya.
- Menemukan sifat alamiah, kualitas, bentuk, dampak, dst. dari sesuatu yang tak diketahui tersebut sebagaimana ia dikondisikan oleh lingkungannya.
- Mengklasifikasikan/menaksonomikan sebuah fenomena, mengenali bentuknya, bagian-bagian komponennya, konteks berdasar situasinya, dll.
- Mendukung sifat alami, kualitas, bentuk, dampak, dst. yang dimiliki sebuah fenomena sebagaimana telah diidentifikasi atau digambarkan oleh peneliti/pengamat lain.
- Menyediakan suatu tatanan yang stabil bagi prinsip, konsep, istilah, heuristik, sistem tanda, untuk menyelidiki, menggambarkan, dan mengevaluasi bahasa dan fenomena tingkah laku secara menyeluruh menurut poin-poin penilaian yang baik dan mendetail.

Pike Dan Karya Lainnya

Pengetahuan dan kecerdasan Pike dalam bidang linguistik jelas sangat menolong penerjemahan Alkitab. Salah satu buah pelayanannya terwujud pada tahun 1947, ketika draf pertama dari Perjanjian Baru bahasa Mixtec selesai. Mungkin inilah satu-satunya sumbangan Pike secara langsung bagi penerjemahan Alkitab. Meski demikian, ia banyak membimbing para calon penerjemah Alkitab lainnya lewat kuliah-kuliah yang ia berikan.

Pike tidak hanya memiliki perhatian di bidang linguistik. Bakatnya dalam bidang sastra ia wujudkan pertama kali ketika memerankan Don Jose dalam sebuah operet, "The Belle of Barcelona" pada 1927. Selain itu, ia juga menulis banyak puisi. Sebanyak lima volume puisinya diterbitkan oleh SIL pada tahun 1997 dengan judul "Seasons of Life: A Complete Collection of Kenneth L. Pike Poetry" [30]. Pike juga dipercaya untuk memberi kuliah di bidang sastra pada Maret 2000.

Berkat sumbangannya yang besar bagi dunia linguistik, berbagai penghargaan dan gelar kehormatan diterimanya. Di antaranya ialah penghargaan Alumnus of The Year di Gordon College, Massachusetts pada tahun 1960. Dari University of Michigan ia memperoleh gelar Charles Fries Professorship in Linguistics. Sedangkan gelar kehormatan, Doctor of Humane Letters, ia dapatkan dari Gordon College dan dua tahun kemudian Georgetown University memberinya gelar yang sama.[31]

Akhir Hidup

Meskipun telah pensiun -- ia pensiun dari University of Michigan dan jabatan Presiden SIL pada tahun 1979, kecintaannya terhadap linguistik tidak turut dipensiunkannya. Hal ini terbukti dari berbagai karya ilmiah, pertemuan ilmiah, dan kuliah yang masih ia kerjakan dan hasilkan.

Hidupnya yang penuh diwarnai cintanya pada linguistik sudah terlihat sejak ia muda. Saat mengalami patah kaki pada 1936, ia memanfaatkan waktu perawatannya untuk menulis buku mengenai fonetik. Demikian pula ketika ia harus kembali ke rumah sakit pada Desember 2000, secara ekstensif ia tetap berkorespondensi, sampai akhirnya Tuhan memanggilnya pulang pada 31 Desember di tahun yang sama.

Kenneth Lee Pike Dan Kekristenan

Berdasarkan penuturannya sendiri, Pike menyebutkan bahwa ia tumbuh dalam sebuah keluarga Kristen yang sangat tekun[32]. Kedua orang tuanya adalah Kristen yang sangat memegang komitmen kristiani mereka. Hal ini ditandai dengan kebiasaan untuk berdoa dan memuji Tuhan di rumah yang disesaki oleh sepuluh penghuni tersebut.

Binaan dari orang tuanya yang sedemikian inilah yang secara perlahan, namun pasti, mengarahkan Pike untuk setia dalam imannya kepada Kristus.

"Ketika saya mematuhi kebenaran, saya tidak mematuhi suatu prinsip yang abstrak; saya mematuhi perintah Allah," demikian ia berkata[33].

Imannya sebagai seorang Kristen tergambar indah dalam untaian puisi-puisinya. Kehidupannya sebagai akademisi dan Kristen yang saleh diangkat dalam biografinya yang ditulis oleh Eunice Pike, adik perempuannya, dalam "Ken Pike: Scholar and Christian".

Catatan

1. Tidak heran bila akhirnya bidang semantik, bahkan pragmatik menjadi bidang yang paling muda dalam kajian linguistik.
2. Pike, Kenneth L. 2004. Dalam http://www.brainyquote.com/quotes/authors/k/kenneth_l_pike.html
3. Tokoh linguistik struktural yang terkenal dengan bukunya, "Language".
4. Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder (Peny.). 2005. "Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 214.
5. "Kenneth L. Pike (1912-2000): A Chronological Life and Work", dalam <http://www.sil.org/klp/klp-chronology.htm>.
6. Tucker, Ruth A. 1983. "From Jerusalem To Irian Jaya: A Biographical History of Christian Missions". Grand Rapids, Michigan: Academie Books. Hlm. 357.
7. Ibid.
8. Pike, Kenneth L. Dalam <http://www.sil.org/klp/pilgrim/pilgrim2.htm>
9. 5. loc. cit.
10. Pike, Kenneth L. 8. loc. cit.
11. 5. loc. cit.
12. Pike, Kenneth L. Dalam <http://www.sil.org/klp/pilgrim/pilgrim4.htm>
13. Tucker, Ruth A. loc. cit. Hlm. 358
14. Ibid.
15. 5. loc. cit.
16. Tucker, Ruth A. loc. cit. Hlm. 258.
17. 5. loc. cit.
18. "Ken Pike's Growing Contribution", dalam <http://www.sil.org/klp/klp-contributions.htm>
19. SIL merupakan organisasi yang juga dipelopori oleh Cam Townsend untuk mengkaji berbagai dokumen dan menolong pengembangan bahasa-bahasa yang tidak banyak dikenal masyarakat dunia.
20. 5. loc. cit.
21. Ibid.
22. Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. op. cit. Hlm. 215.
23. Kridalaksana, Harimurti. 2001. "Kamus Linguistik". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 207.

24. Ibid. Hlm. 69.
25. Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. loc.cit. Hlm. 215.
26. Edwards, Bruce L. 1996. "Tagmemic Discourse Theory". Dalam <http://personal.bgsu.edu/~edwards/tags.html>.
27. Ibid.
28. Masyarakat di Medan umumnya lebih mengenal "motor" sebagai kendaraan beroda empat daripada kendaraan beroda dua sebagaimana arti kedua menurut KBBI.
29. Edwards, Bruce L. loc. cit.
30. 5. loc. cit.
31. Ibid.
32. Pike, Kenneth L. Dalam <http://www.sil.org/klp/pilgrim/pilgrim1.htm>
33. "Kenneth Lee Pike Quotes", dalam http://www.brainyquote.com/quotes/authors/k/kenneth_l_pike.html.

- Pike, Kenneth L. 2004. Dalam http://www.brainyquote.com/quotes/authors/k/kenneth_l_pike.html
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder (Peny.). 2005. "Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 214.
- "Kenneth L. Pike (1912-2000): A Chronological Life and Work", dalam <http://www.sil.org/klp/klp-chronology.htm>.
- Tucker, Ruth A. 1983. "From Jerusalem To Irian Jaya: A Biographical History of Christian Missions". Grand Rapids, Michigan: Academie Books. Hlm. 357.
- Pike, Kenneth L. Dalam <http://www.sil.org/klp/pilgrim/pilgrim2.htm>
- Pike, Kenneth L. Dalam <http://www.sil.org/klp/pilgrim/pilgrim4.htm>
- "Ken Pike's Growing Contribution", dalam <http://www.sil.org/klp/klp-contributions.htm>
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. "Kamus Linguistik". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hlm. 207.
- Edwards, Bruce L. 1996. "Tagmemic Discourse Theory". Dalam <http://personal.bgsu.edu/~edwards/tags.html>.
- Pike, Kenneth L. Dalam <http://www.sil.org/klp/pilgrim/pilgrim1.htm>
- "Kenneth Lee Pike Quotes", dalam http://www.brainyquote.com/quotes/authors/k/kenneth_l_pike.html.

Tahukah Anda: ?

Pike didorong oleh dua hal untuk menjalankan misi: nyanyian berjudul "There Were Ninety and Nine That Safely Lay" yang sering dinyanyikan oleh ibunya dan biografi Hudson Taylor yang ia temukan di rak buku ayahnya.

- Dari: <http://www.sil.org/klp/pilgrim/pilgrim1.htm>

Sisipan

Rencana Peluncuran Publikasi Baru YLSA

Sebagai gebrakan awal tahun 2007, YLSA berencana untuk menerbitkan satu publikasi baru, yaitu publikasi yang akan berisi tentang kesaksian. Tim Redaksi sudah dibentuk dan saat ini sedang menyiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk penerbitan publikasi ini. Harapan kami, melalui publikasi kesaksian ini banyak orang terinspirasi oleh kasih Tuhan dan menjadi berkat untuk kemuliaan nama-Nya. Bagi sahabat YLSA yang tertarik untuk berlangganan publikasi ini bisa mulai mendaftarkan diri dengan mengirimkan pendaftarannya ke alamat:

< staf-kesaksian(at)sabda.org >

Publikasi Bio-Kristi 2006

Redaksi: Kristina Dwi Lestari, Kusuma Negara, Kristina Dwi Lestari, Raka, Ratri, Riwon Alfrediansyah, Riwon Alfrey, Sri Setyawati, Yohana Prita Amelia, Yonathan Sigit P.

© 2006–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab [Yayasan Lembaga SABDA \(http://www.ylsa.org\)](http://www.ylsa.org)

Terbit perdana : 24 Agustus 2006
 Kontak Redaksi Bio-Kristi : buku@sabda.org
 Arsip Publikasi Bio-Kristi : <http://www.sabda.org/publikasi/bio-kristi>
 Berlangganan Gratis Publikasi Bio-Kristi : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan untuk Buku Kristen

- Situs Bio-Kristi : <http://biokristi.sabda.org>
- Facebook Bio-Kristi : <http://facebook.com/sabdabiokristi>
- Twitter Bio-Kristi : <http://twitter.com/sabdabiokristi>

Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : <http://www.ylsa.org>
- Situs SABDA : <http://www.sabda.org>
- Blog YLSA/SABDA : <http://blog.sabda.org>
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/katalog>
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : <http://www.sabda.org/publikasi>

Sumber Bahan [Alkitab](#) dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : <http://alkitab.sabda.org>
- Download Software SABDA : <http://www.sabda.net>
- Alkitab (Mobile) SABDA : <http://alkitab.mobi>
- Download PDF & GoBible Alkitab : <http://alkitab.mobi/download>
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : <http://audio.sabda.org>
- Sejarah Alkitab Indonesia : <http://sejarah.sabda.org>
- Facebook Alkitab : <http://apps.facebook.com/alkitab>

Rekening YLSA:

Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan Bio-Kristi, termasuk indeks Bio-Kristi dan bundel publikasi YLSA yang lain di:

<http://download.sabda.org/publikasi/pdf>